

**EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN
MENGUNAKAN MODEL CIPP DI YAYASAN
TAHFIDZUL QUR'AN AL-FAWWAZ**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

NURUL AZMI

NPM: 1701020115



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



<http://fai.umsu.ac.id>



fai@umsu.ac.id



[umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan)



[umsumedan](https://twitter.com/umsumedan)



[umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Azmi

NPM : 1701020115

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Semester : XIV

Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di Yayasan Tahfidzul Qur'an Alfawwaz

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 27/08/2024

Pembimbing

Dr. Nurzannah M.Ag

DISETUJUI OLEH :
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dekan,



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nurul Azmi
NPM : 1701020115
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : XIV
Tanggal Sidang : 27/08/2024
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Nurzannah M.Ag
PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
PENGUJI II : Mavianti, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

PERNYATAAN ORISINTALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Azmi

NPM : 1701020115

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Menggunakan Model CIPP di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan” merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 26 Agustus 2024



Nurul Azmi
NPM. 1701020115

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puja dan puji kita haturkan bagi Allah Subhanahu Wata’ala Rabb alam semesta. Tak lupa juga Sholawat serta salam kita hadiahkan kepada junjungan kita semua, suri tauladan kita yang membawa kita dari jalan kegelapan menuju ke jalan yang penuh dengan cahaya dan hikmah yaitu Nabi kita Nabi Muhammad Shollahu ‘Alaihi Wasallam. Semoga kita semua dapat menjadi umatnya hingga akhir hayat dan mendapat syafa’at beliau di yaumul akhir. Aamiin amin ya Robbal ‘alamin.

Dengan mengucap rasa syukur atas segala nikmat yang penulis rasakan, mulai dari nikmat Islam, nikmat kesehatan, nikmat waktu, hingga nikmat lain yang tak dapat disebut satu per satu. Hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan tepat waktu. Penulis haturkan juga terima kasih kepada seluruh pihak yang banyak membantu penulis dalam proses penyelesaian proposal ini:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP. selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, karena mengizinkan penulis untuk menimba ilmu disini.
2. Kepada Bapak Drs. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
3. Kepada Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam.
4. Kepada Bapak Dr. Munawir Pasaribu S.Pd.I., M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam.
5. Kepada Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus menjadi Dosen Pembimbing Akademik saya.
6. Kepada Ibu Mavianti, M.A selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

serta staf Biro FAI UMSU yang telah membantu penulis dalam menjalankan semua proses sesuai mekanismenya.

8. Kedua Orang tua saya (Imam Nawawi dan Siti Khadijah, S.Pd) semoga Allah berikan kesehatan dan panjang umur kepada keduanya serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
9. Kedua mertua saya (Drs. Latifah Hanum dan Hasibuan dan Marsono) semoga Allah berikan kesehatan dan panjang umur kepada keduanya serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
10. Yudistira Fuady (suami tercinta) yang luar biasa selalu membantu dan mendukung dalam setiap aktivitas dan penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada adik-adik saya (Lutfiyah Rahmi, Umar Al-Faruq, Muhammad Rizky Ananda), dan anak saya (Ahmad Habiburrohman) yang telah membantu dan memberikan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Kepada semua pihak Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yang telah memberikan penulis kesempatan agar melakukan penelitian di tempat, dan membantu segalanya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi sesuatu yang berguna di masa depan dan dapat dipergunakan sebaik-baiknya. Penulis ucapkan mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata dan penulisan dalam skripsi ini, karena penulis adalah manusia yang juga tak luput dari kesalahan.

Demikian, semoga skripsi ini bermanfaat.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 22 Agustus 2024

Penulis

Nurul Azmi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

ABSTRAK

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Evaluasi Program	7
2. Tujuan Evaluasi Program	11
3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program	14
4. Ciri-Ciri dan Persyaratan Evaluasi Program	16
5. Model-Model Evaluasi Program	17
6. Evaluasi Model CIPP	19
7. Tahfidzul Qur'an	25
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Menghafal Al-Qur'an	26
9. Metode Program Tahfidzul Qur'an	30
B. Penelitian Terdahulu	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Tahapan Penelitian	37
E. Sumber Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	39

G. Teknik Analisis Data	39
H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	41
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum Penelitian	42
1. Profil Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan	42
2. Visi dan Misi Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan	43
3. Struktur Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan	43
4. Program Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan	44
B. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP	47
1. Evaluasi Context	47
2. Evaluasi Input	53
3. Evaluasi Process	65
4. Evaluasi Product	71
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Nurul Azmi, Npm: 1701020115, Judul Skripsi: Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz Al-quran Di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Evaluasi program perlu dilakukan dalam rangka pengendalian mutu, menjaga program agar berjalan dan dilaksanakan dengan standar yang telah ada atau ditetapkan. Dilakukan dengan menyeluruh, transparan dan sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi *Context, input, process, product* program tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwas Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini menggunakan model evaluasi teori Stufflebeam yaitu CIPP (*Context, input, process, product*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *Pertama*, hasil evaluasi dari *Context* Program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwas Medan yang ingin mencapai visi dan misi yayasan sudah mencapai tujuan tersebut. Penyelenggaraan dan prosedur program sudah berjalan dengan baik dan juga Yayasan mampu memperbaiki dan menambah apa saja untuk kelangsungan program tahfidz agar lebih baik lagi. *Kedua*, hasil evaluasi *input* program tahfidz Al-Qur'an diketahui bahwa kemampuan Mudir, guru dan siswa memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang baik, kemampuan Yayasan dalam menyediakan fasilitas, metode juga pengelolaan dana sudah mencapai tujuan. Komponen input pada program tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwas Medan sudah cukup baik walaupun masih perlu kualifikasi yang ditetapkan Yayasan harus ditingkatkan lagi. *Ketiga*, Hasil evaluasi *Process* program tahfidz Al-Qur'an menunjukkan bahwa pembelajaran tahfidz berjalan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Metode yang digunakan yaitu *tiqrar*, dan yang menjadi kendala dalam pelaksanaan program yaitu kurangnya penetapan waktu pembelajaran dan kurangnya guru yang ada di Yayasan. *Keempat*, hasil evaluasi *product*/Hasil menunjukkan bahwa pencapaian target hafalan santri berjalan sesuai target, Yayasan akan mengadakan ujian ulang bagi santri yang belum lulus dan bagi santri yang sudah lulus akan ikut dalam menjadi peserta dalam acara wisuda di Yayasan.

Kata Kunci: Evaluasi Program, Tahfidz Al-Qur'an, Model CIPP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kitab Agama Islam berasal dari Al-Qur'an yang menjadi petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam diseluruh dunia, dengan tujuan tercapainya kebahagiaan yang hakiki baik di dunia maupun di akhirat kelak. Pemikiran ini mendorong umat Islam untuk berkewajiban mempelajari dan memahami kitab suci Al-Qur'an serta mengamalkannya. Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Qomar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ? (Al-Qomar:17)"

Ayat yang dijelaskan di atas, dikatakan oleh banyak ulama merupakan jaminan bahwa Al-Qur'an mudah untuk dipelajari dan di hafal (Abdulwaly: 2017). Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Swt. telah memudahkan Al-Qur'an untuk dihafal dan dipelajari oleh setiap manusia yang ingin menghafalnya, sebagai peringatan untuk dirinya agar menjadi orang yang lebih baik. Sejak manusia lahir Allah telah bekal potensi- potensi yang tidak diberikan kepada makhluk lainnya, demi berkembangnya potensi yang dimiliki manusia, Allah Swt. memerintah manusia untuk senantiasa menggali pengetahuan dan informasi yang berhubungan dengan hidupnya agar dia dapat berkembang seoptimal mungkin. Salah satu kemampuan yang dimiliki manusia adalah akal untuk belajar dan memahami sesuatu oleh karenanya manusia dapat memanfaatkan hal tersebut dengan menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya menjaga keaslian ayat suci Al-Qur'an agar tidak dikotori dan dipalsukan oleh musuh-musuh Islam. Rasulullah Saw sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena disamping menjaga kelestariannya, menghafal ayat-ayatnya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Ada begitu banyak keutamaan yang Allah berikan pada para penghafal Al-Qur'an, utamanya adalah pertolongan Allah pada hari kiamat yang

amat dahsyat dan kemuliaan lainnya (Izzan, 2020).

Sebagaimana firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Anbiya ayat 10:

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya: “ *Sungguh, telah kami turunkan kepadamu sebuah kitab (Al- Qur’an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Maka apakah kamu tidak mengerti? (Al-Anbiya’:10) ”*

Ayat di atas sudah tergambar dengan jelas bahwa orang yang menghafal Al-Qur’an dengan hati yang tulus dan ikhlas pasti Allah akan memberikan karunia yang berlimpah, akan tetapi pada kenyataannya kegiatan menghafal Al-Qur’an pada zaman sekarang kurang mendapat perhatian. Hal tersebut terlihat dari banyaknya orang yang ingin menghafal Al-Qur’an tetapi takut tidak bisa menjaga hafalannya. Bahkan sebagian ada yang menyangka bahwa Al-Qur’an akan membebani hidupnya dan aktifitas yang membosankan, sehingga banyak penghafal Al-Qur’an yang belum mampu metuntaskan hafalannya. Padahal mempelajari dan menghafal Al-Qur’an merupakan pekerjaan yang sangat mulia seperti yang Allah Swt janjikan.

Menghafal Al-Qur’an memang bukanlah perkara yang mudah untuk dilakukan, banyak sekali godaan yang harus dihadapi seperti malas, ngantuk dan juga jenuh. Godaan tersebut selalu menghantui orang yang kurang bersungguh-sungguh dalam menghafal Al-Qur’an yang mengakibatkan banyak hafalan yang terlupakan terutama jika hafalan tersebut tidak dimuroja’ah (diulang-ulang) setiap waktu, hal ini dibutuhkan motivasi dari diri sendiri maupun luar agar menghafal Al-Qur’an tidak menjadi beban yang berat dan membosankan.

Menghafal Al-Qur’an bukanlah kegiatan yang mengharuskan anak untuk berpikir secara struktur, kegiatan menghafal dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-sehari, anak akan melihat, meniru dan mengikuti kegiatan yang diberikan, sama seperti halnya anak mempelajari bahasa orang tua yang setiap hari didengar dan ditiru lalu anak mampu berbicara. Dengan kata lain, menghafal akan sangat menyenangkan apabila kegiatan tersebut dilakukan dengan

menggunakan metode yang sesuai dan menarik untuk anak. Program tahfidzul Qur'an menekankan pada tiga ranah yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Mengacu pada tiga ranah tersebut, seharusnya program tahfidzul Qur'an harus dievaluasi agar program tersebut dapat menyesuaikan dengan standart lembaga dan kebutuhan masyarakat (Ma'rufah: 2019)

Lembaga pendidikan nonformal Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yang berlokasi di Kelurahan Tanjung Mulia, merupakan suatu lembaga yang bergerak pada bidang tahfidzul Qur'an. Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan hadir di tengah-tengah masyarakat selain bertujuan untuk melahirkan para *hafidz/hafidzah* di tengah-tengah masyarakat, yayasan ini juga membentuk karakter santri yang beraqidah salimah, beribadah sholihah dan berakhlakul karimah. Materi agama tersebut menitik beratkan pada Tahfidzul Quran dengan tujuan menciptakan generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an dan berusaha mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mulai tahun 2018 Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan siap sebagai rekan bagi orang tua yang mendambakan putra putrinya menjadi generasi Qur'ani. Dengan menerapkan berbagai metode dan kegiatan pembelajaran, sehingga minat masyarakat mempercayakan pendidikan putra putrinya di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan meningkat cukup signifikan.

Hal menarik yang dapat dilihat adalah bahwa dengan mengikuti program tahfidzul Qur'an perubahan karakter pada santri semakin terlihat, hal tersebut dapat dilihat dari perubahan tingkah laku santri yang tadinya cenderung kurang baik terhadap teman dan gurunya, namun setelah mengikuti pembelajaran di lembaga *tahfidz* tersebut dapat dilihat bahwa santri memiliki karakter yang lebih baik terhadap teman dan guru bahkan kepada masyarakat. Tidak sedikit juga santri-santri di lembaga *tahfidz* tersebut ikut berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di masyarakat.

Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan menerapkan

pembelajaran tahfidz Al-Qur'annya dibagi dalam beberapa bidang yakni bidang *tahsin* yang menggunakan metode *Ummi*, bidang tahfidz menggunakan metode *Tikrar*, dan bidang pra tahfidz menggunakan metode *Iqra'*. Agar kegiatan tahfidz Al-Qur'an di sebuah lembaga dapat berjalan dengan baik, maka diperlukan adanya perencanaan yang baik pula. Setelah kegiatan tahfidz Al-Qur'an tersebut berjalan, maka perlu adanya evaluasi setiap akhir program hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi, terlihat bahwa santri-santri Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz memiliki perilaku yang baik walaupun santri-santri tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Santri Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz bukan hanya berlatarbelakang dari lembaga pendidikan Islam saja, tidak sedikit dari mereka yang berlatar belakang di lembaga pendidikan umum yang memiliki pendidikan agamanya tidak sebanyak dengan pendidikan Islam. Evaluasi program pelaksanaan Tahfidz Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dilakukan setiap santri sudah menyelesaikan hafalan sebanyak 1 juz dan akan di uji oleh Ustadz/Umi, kemudian apabila santri tersebut lulus dalam ujian maka dia berhak melanjutkan hafalannya ke juz selajutnya.

Berbagai model evaluasi program telah dipaparkan oleh para ahli. Model evaluasi antara yang satu dengan yang lainnya memang tampak bervariasi, akan tetapi maksud dan tujuannya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang akan dievaluasi. Selanjutnya informasi yang terkumpul dapat diberikan kepada pengambil keputusan agar dapat dengan tepat menentukan tindak lanjut tentang program yang sudah dievaluasi.

Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP. Model evaluasi yang menekankan pada aspek *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Dengan menggunakan model evaluasi CIPP ini, diharapkan dapat mempermudah dalam pembuat kebijakan suatu program. Model evaluasi CIPP adalah model yang

secara langsung dapat diketahui apakah program harus diperbaiki, dikembangkan, atau dihentikan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai evaluasi program pelaksanaan tahfidzul Qur'an dengan judul **“EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN TAHFIDZ AL-QUR'AN MENGGUNAKAN MODEL CIPP DI YAYASAN TAHFIDZUL QUR'AN AL-FAWWAZ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang muncul dapat didefinisikan :

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.
2. Evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an pada santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan?
2. Bagaimana hasil evaluasi pelaksanaan program Tahfidz Qur'an ditinjau dari *Context, Input, Process, dan Prodect*?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi *context, input, process, dan product* dari pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoretis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi sekolah yang bersangkutan pada khususnya dan bagi yang membutuhkan pada umumnya. Referensi tambahan yang dapat diambil yaitu mengenai evaluasi program khususnya model CIPP (*Context, Input, Process, dan*

Product).

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan adanya pembaharuan atau pembenahan yang lebih spesifik bagi penelitian selanjutnya. Khususnya pada evaluasi program model CIPP (*Context, Input, Process, dan Product*).

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Dapat menjadi bahan masukan untuk melakukan perbaikan dan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan atau kebijakan selanjutnya dalam program Tahfidzul Qur'an khususnya dan program lain yang membutuhkan pada umumnya.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat meningkatkan kreatifitas seorang guru atau pendidik serta pengelola pendidikan dalam menentukan model evaluasi yang cocok digunakan pada program tertentu.

c. Bagi Penelitian

Peneliti dapat memberikan pengetahuan serta wawasan mengenai pelaksanaan model evaluasi CIPP pada suatu program pendidikan.

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Evaluasi Program

Secara harfiah kata *evaluasi* berasal dari Bahasa Inggris *evaluation*; dalam bahasa Arab yaitu *At-Taqdir*, dalam bahasa Indonesia berarti perbaikan. (Sudijono, 2009). Evaluasi yang merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “evaluation”, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia dengan kata evaluasi. Terdapat beberapa definisi evaluasi menurut para ahli. Menurut Cross yang dikutip dalam Sukardi evaluasi merupakan sebuah proses yang berhubungan dengan tujuan suatu kegiatan, dimana tujuan tersebut dapat dicapai (Sukardi, 2011).

Evaluasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang terlihat dalam mengambil sebuah keputusan. Inti dari evaluasi adalah penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. (Shodiq Abdullah, 2012). Sebagaimana dikemukakan Guba dan Lincoln dalam buku karya Zainal Arifin, menekankan definisi evaluasi sebagai “*a process for describing an evaluand and judging its merit and worth*”. Dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu terhadap suatu sistem, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan dalam rangka membuat suatu keputusan. (Zainal arifin, 2012).

Sedangkan Stufflebeam et. Al dalam buku karya Daryanto menyatakan “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, dan Menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. (Daryanto ,2010). Menurut Brian K. Lynch menyatakan bahwa: “*Evaluation is defined here as the systematic attempt to*

gather information in order to make judgments or decisions". (Brian k.,1996).

Evaluasi didefinisikan sebagai usaha sistematis untuk mengumpulkan informasi dalam perintah untuk membuat pertimbangan atau keputusan. Evaluasi bersifat kualitatif yang pada dasarnya merupakan penafsiran atau interpretasi yang sering bersumber pada data kuantitatif. Evaluasi dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Evaluasi adalah suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpedoman kepada tujuan yang telah ditetapkan. (Nuroktya Ningsih, 2012).

Evaluasi bisa diartikan sebagai suatu alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Dari hasil evaluasi biasanya diperoleh tentang atribut atau sifat-sifat yang ada pada individu atau objek yang bersangkutan. Selain menggunakan tes, data juga dapat dihimpun dengan menggunakan angket, observasi, dan wawancara ataupun bentuk instrumen lainnya yang sesuai. Stufflebeam juga menambahkan bahwa *Objects of evaluations (Evaluands) may be individuals, programs, projects, policies, products, equipment, concepts and theories, or organization*. (Ismet Basuki, 2014). Yang dapat dijadikan Objek dari evaluasi antara lain; individu, program, proyek, kebijakan, produk, peralatan, layanan, konsep dan teori, atau organisasi.

Program merupakan salah satu hasil kebijakan yang penetapannya melalui proses panjang dan disepakati oleh para pengelolanya untuk dilaksanakan. Menurut pengelola trias teknodik bahwa *as an educational activities that are provided on a continuing based*. Artinya, program merupakan kegiatan pendidikan yang disediakan secara rutin. (Sukardi 2014). Menurut Suharsimi dan Cepi ada dua pengertian untuk istilah program, yaitu pengertian secara khusus dan umum. Secara umum program dapat diartikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan.

Konteks evaluasi program, maka program didefinisikan sebagai satu kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam program yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. (Suharsimi, 2014). Ada tiga pengertian penting dan perlu ditekankan dalam menentukan program, yaitu:

1. Realisasi atau implementasi suatu kebijakan,
2. Terjadi dalam waktu relatif lama bukan kegiatan tunggal tetapi jamak berkesinambungan,
3. Terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Evaluasi program menurut Joint Committee on Standards for Educational Evaluation dalam buku karya Shodiq Abdullah bahwa *program evaluations that assess educational activities which provide service on a continuing basis and often involve curricular offerings.*

Evaluasi program merupakan evaluasi yang menilai aktifitas dibidang pendidikan dengan menyediakan data yang berkelanjutan. Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Evaluasi program biasanya dilakukan untuk kepentingan pengambilan keputusan dalam rangka menentukan kebijakan selanjutnya. Evaluasi program adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja untuk melihat tingkat keberhasilan program.

Menurut Sukardi, evaluasi program merupakan kombinasi antara teori yang digunakan untuk mengakomodasi pertanggungjawaban pengambilan kebijakan dan praktis penilaian yang didalamnya para evaluator mengumpulkan data sebagai informasi pendukungnya. Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program pendidikan, termasuk kurikulum, sumber daya manusia, penyelenggaraan program, proyek penelitian dalam suatu lembaga.

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui efektifitas setiap komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun program yang telah berlalu. Dalam evaluasi program, evaluator harus mengetahui seberapa tinggi mutu atau kondisi hasil pelaksanaan program. Setelah itu, data dibandingkan dengan kriteria atau standar tertentu. Seorang evaluator harus mengetahui tingkat ketercapaian program dan mengetahui letak kekurangan serta sebabnya. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindak lanjut atau keputusan yang akan diambil. (Miswanto, 2016).

Tujuan diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan program, karena evaluator ingin mengetahui bagaimana dari komponen dan sub-komponen program yang terlaksana dan apa sebabnya. Hal ini terdapat dalam QS. An-Naml: 40 yang berbunyi: “Berkatalah seorang yang mempunyai ilmu dari *Al-Kitab*: “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip”. Maka tatkala Sulaiman melihat singgasana itu terletak di hadapannya, ia pun berkata: “In termasuk karunia Tuhanku untuk mencoba aku apakah aku bersyukur atau mengingkari (akan nikmat-Nya). Dan barang siapa yang bersyukur maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri dan barangsiapa yang ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia”.

Inti dari ayat di atas yaitu Ifrit menunggu Nabi Sulaiman tegak dari majelisnya, entah itu cepat atau lambat, maka orang yang mendapat ilmu dari *Al-Kitab* lebih cepat lagi. Yaitu singgasana akan datang sekejap mata Baginda. Siapa orang yang mendapat ilmu dari *Al-Kitab* ini? Riwayat lain mengatakan bahwa itu Nabi Sulaiman sendiri. Yang benar adalah yang ditulis dalam Al-Qur'an bahwa ada orang yang mendapat ilmu dari *Al-Kitab*, mungkin dari *Lauhul Mahfuz* yang sanggup memindahkan singgasana dalam sekejap mata.

Adapun nama orangnya siapa, tidaklah penting. Sebab Al-Qur'an tidak mementingkan nama itu. Sebab itu, semata-mata kelebihan yang diberikan Allah

kepada hamba-Nya. Namun dugaan orang yang telah mendirikan singgasana adalah tertuju kepada nabi Sulaiman. Dengan sangat terharu nabi Sulaiman mengakui bahwa itu adalah semata-mata karunia Allah atas dirinya. Kalau dia sendiri maka tidak akan sanggup mengerjakannya. Maka patutlah dia bersyukur dan berterima kasih kepada Allah. Sungguhpun demikian Allah jualah yang lebih tahu. (Hamka, 2015).

Evaluasi dapat didefinisikan paling sederhana sebagai penentuan nilai sesuatu dalam bentuknya yang paling sederhana. Oleh karena itu, evaluasi program terdiri dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menilai atau menggunakan suatu program (atau program alternatif) dalam meningkatkan beberapa aspek tertentu dari sebuah sistem pendidikan. Contoh evaluasi program mungkin termasuk evaluasi pendidikan bilingual nasional program, program pra-jabatan universitas untuk melatih administrator kota, program pengembangan staf kementerian pendidikan, atau pusat sumber daya pendidikan orang tua setempat.

Berangkat dari pengertian di atas, maka evaluasi program merupakan suatu proses. Secara eksplisit, evaluasi mengacu pada pencapaian tujuan sedangkan secara implisit evaluasi harus membandingkan apa yang sudah dicapai dari program dengan apa yang seharusnya dicapai berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Di dalam konteks pelaksanaan program, kriteria yang dimaksud yaitu kriteria keberhasilan pelaksanaan dan hal yang dinilai adalah hasil atau prosesnya tersebut dalam rangka pengambilan keputusan.

2. Tujuan Evaluasi Program

Evaluasi juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan terkait dengan program.²⁸ Evaluasi program dimanfaatkan sebagai media pertanggung jawaban seorang pimpinan kepada para pelanggan yang relevan. (Shodiq ,Abdullah 2012). Dijelaskan dalam QS. Ash-Shaffat: 103-107, sebagai berikut:

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّهُ لِلْجَبِينِ وَنَدَيْتُهُ أَنْ أَيُّرْهِيمُ قَدْ صَدَّقْتَ الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ
نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ إِنَّ هَذَا لَهُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ وَفَدَيْنُهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ

“Tatkala keduanya telah berserah diri dan Ibrahim membaringkan anaknya atas pelipis (nya), (nyatalah kesabaran keduanya). Dan Kami panggillah dia: “Hai Ibrahim, sesungguhnya kamu telah membenarkan mimpi itu. Sesungguhnya demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata . Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar ”.

Penafsiran dari QS. Ash-Shaffat: 103-107 adalah sebagai berikut: anak dan bapak benar-benar beriman dan yakin menyerahkan diri dengan penuh ridha kepada Allah Swt berbaringlah si anak, pipinya yang terungkap ke bumi supaya mudah melakukan penyembelihan itu; Apa yang ada dalam mimpi nabi Ibrahim dilakukan dengan ikhlas tanpa ada keragu-raguan didalamnya dan itu semua adalah wahyu dari Allah. Nabi Ibrahim mendapatkan ganjaran kemuliaan yang tertinggi di sisi Allah dan mendapat pujian sebagai Khalil Allah atau orang yang sangat dekat dengan Allah. Memang suatu cobaan yang nyata, setelah 86 tahun penantian anak sholeh dan akhirnya keinginannya terwujud lalu nabi Ibrahim bermimpi untuk mengorbankan anak satu-satunya yang dimiliki.

Namun perintah itu dilaksanakan tanpa adanya keraguan, baik pada ayah maupun anak. Lantaran Nabi Ibrahim dan putranya sama-sama menyerah (*aslamaa*), tidak takut menghadapi maut karena maut untuk melaksanakan perintah Ilahi adalah maut yang paling mulia; Setelah Allah memanggil Ibrahim memberi tahu bahwa bunyi perintah Allah dalam mimpi telah dilaksanakannya, dan tangannya telah ditahan oleh Jibril sehingga pisau yang tajam itu tidak sampai terkena Isma'il, maka didatangkanlah seekor domba besar sebagai ganti dari anak yang nyaris disembelih itu.

Hubungan QS. Ash-Shaffat: 103-107 dengan manfaat evaluasi program yaitu digunakan sebagai media pertanggung jawaban antara bawahan (umat) kepada atasan (Allah) dan menjalankan perintah dari atasan sesuai dengan kewajiban yang diembannya. Menurut Suharsimi dan Cepi, ada empat kemungkinan kebijakan dalam pelaksanaan sebuah program, yaitu:

a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada

manfaatnya atau tidak terlaksana sebagaimana yang diharapkan. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).

- b. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- c. Menyebarkan program (melaksanakan program ditempat- tempat lain atau mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan lagidi tempat dan waktu yang lain.

Tujuan dari diadakannya evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ingin mengetahui bagian mana dari komponen dan sub-komponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Cepi, 2017). Mutrofin menyatakan tujuan evaluasi program adalah untuk mendapat informasi yang mungkin berguna pada saat memilih diantara berbagai kebijakan atau program alternatif untuk mencapai tujuan sosial. Sedangkan Sukmadinata menjelaskan tujuan evaluasi program adalah (Ananda & Rafida, 2017):

- a. Membantu perencanaan untuk melaksanakan program
- b. Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program
- c. Membantu dalam penentuan keberlanjutan atau penghentian program
- d. Fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program

Berdasarkan pemaparan di atas maka bisa dipahami bahwa tujuan evaluasi program adalah untuk memperoleh data yang valid dan akurat terkait suatu program. Informasi dapat berupa proses, hasil yang dicapai efisiensi dan evaluasi yang akan difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan sebagai dasar untuk melaksanakan tindak lanjut ataupun untuk melakukan pengambilan keputusan berikutnya.

Program merupakan rangkaian kegiatan sebagai realisasi dari sebuah kebijakan. Jika suatu program tidak dievaluasi maka tidak dapat diketahui bagaimana dan seberapa tinggi kebijakan yang sudah dikeluarkan dan terlaksana. Informasi yang diperoleh dari kegiatan evaluasi sangat berguna untuk pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan dari program, karena masukan dari hasil evaluasi program itulah para pengambil keputusan dan kebijakan akan menentukan tindak lanjut dari program yang sedang atau telah dilaksanakan. Wujud dari hasil evaluasi yaitu sebuah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.

Menurut Widoyoko ada 4 kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil dalam pelaksanaan sebuah program keputusan, yaitu (Widoyoko, 2016):

- a. Menghentikan program, karena dipandang bahwa program tersebut tidak ada manfaatnya, tidak dapat terlaksana sebagaimana diharapkan
- b. Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit)
- c. Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- d. Menyebarluaskan program (melaksanakan program-program di tempat-tempat atau mengulangi lagi program lain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka sangat baik jika dilaksanakan di tempat dan waktu yang lain.

Jadi, kesimpulan dari tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari suatu program, apakah nantinya hasil evaluasi menunjukkan program itu sudah baik ataukah perlu adanya perbaikan agar program dapat dilanjutkan. Kemudian, untuk manfaat program sendiri yaitu agar dapat mengetahui atau menentukan hasil evaluasi dengan adanya evaluasi program yang telah dilakukan.

3. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program

Menurut Anas Sudijono dalam evaluasi pembelajaran, ada prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan (Haryanto, 2020):

1. Prinsip keseluruhan atau *kekomprensifan*

Melalui prinsip ini, evaluasi belajar bisa dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi tersebut dilaksanakan secara bulat, utuh, dan menyeluruh. Dengan kata lain, evaluasi pembelajaran harus bisa mencakup berbagai aspek yang dapat menggambarkan perkembangan atau perubahan tingkah laku pada diri siswa sebagai makhluk hidup dan bukan benda mati. Jadi, dalam hal ini evaluasi hasil belajar itu mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang melekat pada masing-masing individu siswa.

2. Prinsip kesinambungan atau *kontinuitas*

Pada prinsipnya, evaluasi hasil belajar yang baik adalah evaluasi hasil belajar yang dilaksanakan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Dengan cara ini, evaluator akan dapat memperoleh informasi yang dapat memberikan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan siswa, sejak dari awal mula mengikuti program pembelajaran sampai pada saat mereka mengakhiri program pembelajaran atau pendidikan yang mereka tempuh.

3. Prinsip *objektivitas*

Evaluasi hasil pembelajaran ini menjadi evaluasi yang sesuai dengan harapan jika memenuhi unsur-unsur objektivitas penilaian atau terlepas dari penilaian subjektif yang akan mengarahkan kepada kesalahan dalam melakukan penilaian akan tingkat kecakapan dan keahlian yang dicapai oleh anak didik. Karena itulah, evaluator harus bertindak wajar dan proporsional serta memenuhi kondisi yang sewajarnya dan senyatanya dengan tidak dicampuri berbagai kepentingan tertentu yang bersifat subjektif.

Berdasarkan paparan di atas, bisa disimpulkan bahwa suatu program harus mempunyai prinsip agar tidak keluar dari prosedur, sehingga proses penentuan hasil tidak sembarangan dan sesuai dengan prinsip-prinsip evaluasi. Prinsip dalam evaluasi diantaranya kontinuitas dalam artian secara kontinyu. Kemudian komprehensif yaitu secara menyeluruh. Setelah itu, evaluasi harus di nilai secara adil dan objektif. Saat sudah adil, maka lakukan evaluasi secara kooperatif, yaitu kerjasama dengan pihak guru maupun orang tua atau wali murid. Dan evaluasi

dapat dipahami secara mudah baik oleh pihak guru maupun yang menyusun alat evaluasi (praktis).

4. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Menurut Suharsimi dan Cepi mengatakan evaluasi program memiliki ciridan persyaratan sebagai berikut:

- a. Proses kegiatan penelitian tidak menyimpang dari kaidah-kaidah yang berlaku bagi penelitian pada umumnya.
- b. Dalam melaksanakan evaluasi, peneliti harus berpikir secara sistematis, yaitu memandang program yang diteliti sebagai sebuah satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.
- c. Agar dapat mengetahui secara rinci kondisi dari objek yang dievaluasi, maka perlu adanya indentifikasi komponen yang berkedudukan sebagai faktor penentu bagi keberhasilan program.
- d. Menggunakan standar, kriteria, atau tolak ukur sebagai perbandingan dalam menentukan kondisi nyata dari data yang diperoleh dan untuk mengambil kesimpulan.
- e. Kesimpulan atau hasil penelitian digunakan sebagai masukan atau rekomendasi bagi sebuah kebijakan atau rencana program yang telah dilakukan.
- f. Agar informasi yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata dan rinci untuk mengetahui bagian mana dari program yang belum terlaksanakan, maka perlu ada indentifikasi komponen yang dilanjutkan dengan indentifikasi sub-komponen, sampai pada indikator dari program yang dievaluasi.
- g. Standar, kriteria atau tolak ukur yang ditetapkan pada indikator, yaitu sebagian yang paling kecil dari program agar dapat dengan cermat diketahui letak kelemahan dari proses kegiatan.
- h. Dari hasil penelitian harus dapat disusun rekomendasi secara rinci dan akurat sehingga dapat ditentukan tindak lanjut secara tepat.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa ciri-ciridan persyaratan evaluasi program memandang program yang diteliti sebagai

sebuah satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam menunjang keberhasilan kinerja dari objek yang dievaluasi.

5. Model-Model Evaluasi Program

Model evaluasi merupakan desain atau rancangan evaluasi yang dikembangkan ahli evaluasi ataupun evaluator dalam melaksanakan evaluasi suatu program. Dalam ilmu evaluasi program pendidikan ada banyak model yang bisa digunakan untuk mengevaluasi suatu program. Meskipun antara satu dengan lainnya berbeda, namun maksudnya sama yaitu melakukan kegiatan pengumpulan data atau informasi yang berkenaan dengan objek yang dievaluasi, yang tujuannya untuk menyediakan bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program.

Sementara Kaufman dan Thomas dikutip oleh Suharsimi dan Cepi, membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu:

- a. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler. Yang menjadi objek pengamatan pada model ini adalah tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan sudah terlaksana.
- b. *Goal Free Evaluation Model* (model evaluasi lepas dari tujuan), dikembangkan oleh Scriven. keunggulannya karena fokus pada pencarian tujuan untuk mencari esensi dari suatu program tanpa perlu memikirkan bagaimana caranya program tersebut dijalankan. Evaluator tidak perlu memahami bagaimana proses dari suatu program, karena yang terpenting jika suatu program dilaksanakan sesuai dengan tujuan, maka akan diperoleh hasil yang sesuai dengan harapan. Namun Scriven juga mengingatkan bahwa jika evaluator tidak memahami tentang tujuan program sebaiknya terlebih dahulu harus memahami dengan mendalam tentang tujuan program dimaksud. (Jaene marie tulong ,2014).
- c. *Formatif-Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven. Model ini menunjuk adanya tahapan dan lingkup objek yang dievaluasi, yaitu

evaluasi yang dilakukan pada waktu program masih berjalan (disebut evaluasi formatif) dan ketika program sudah selesai atau berakhir (disebut evaluasi sumatif). Tujuan evaluasi formatif adalah mengetahui seberapa jauh program yang dirancang dapat berlangsung, sekaligus mengidentifikasi hambatan. Sedangkan tujuan evaluasi sumatif adalah untuk mengukur ketercapaian program.

- d. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Model ini menekankan pada dua dasar kegiatan dalam evaluasi, yaitu *description* dan *judgement*, dan membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu *antecedent (context)*, *transaction (process)*, dan *outcome*. Stake mengatakan bahwa apabila menilai suatu program pendidikan, melakukan perbandingan yang relatif antara program dengan program yang lain, atau perbandingan yang absolut yaitu membandingkan suatu program dengan standar tertentu. Penekanan yang penting dalam model ini adalah bahwa evaluator yang memuat penilaian tentang program yang dievaluasi.
- e. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake. Kelebihan model ini adalah peka terhadap berbagai pandangan dan kemampuannya mengakomodasi pendapat yang ambisius serta tidak fokus, sedangkan kekurangannya antara lain (a) pembuat keputusan sulit menentukan prioritas atau penyederhanaan informasi, (b) tidak mungkin menampung semua sudut pandangan dari beberapa kelompok, dan (c) membutuhkan waktu dan tenaga. Evaluator harus dapat beradaptasi dengan lingkungan yang diamati.
- f. *CSE-UCLA Evaluation Model*. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Ciri dari model ini adalah adanya lima tahap yang dilakukan dalam evaluasi, yaitu perencanaan, pengembangan, implementasi, hasil, dan dampak. Fernandes (1984) memberikan penjelasan tentang model ini menjadi empat tahap, yaitu: (1) *needs assesment*, (2) *program planning*, (3) *formative evaluation*, dan (4) *summative evaluation*.
- g. *CIPP Evaluation Model*, yang dikembangkan oleh Stufflebeam. Model

evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep ini ditawarkan dengan pandangan bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan membuktikan tetapi untuk memperbaiki. Dalam bidang pendidikan, Stufflebeam menggolongkan sistem pendidikan atas empat dimensi, yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*, sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP model yang merupakan singkatan dari keempat dimensi tersebut.

- h. *Disrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus. Kata *disrepancy* adalah istilah Bahasa Inggris, yang diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi “kesenjangan”. Model ini merupakan model yang menekankan pada pandangan adanya kesenjangan didalam pelaksanaan program. Evaluasi program yang dilakukan oleh evaluator mengukur besarnya kesenjangan yang adadi setiap komponen.

Berdasarkan pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Model-model evaluasi pendidikan adalah contoh atau pola acuan suatu proses penilaian dalam mengumpulkan dan menganalisis untuk menentukan taraf kemajuan suatu aktivitas di dalam pendidikan guna menetapkan pencapaian suatu tujuan baik untuk pendidik dan peserta didik.

6. Evaluasi Model CIPP

Menurut Daniel Stufflebeam (2003) Evaluasi konteks (*context*) dapat diartikan sebagai alat mengevaluasi tentang kepentingan, kejadian, modal, dan kemungkinan-kemungkinan yang dapat digunakan untuk membuat kebijakan baik secara individu maupun kelompok agar dapat diketahui hasilnya. Evaluasi masukan (*input*) digunakan untuk menentukan opsi, rencana tindak, rencana pekerja dan anggaran bagi kelangsungan program dalam memenuhi kepentingan kelompok sasaran serta menggapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya. Evaluasi ini bermanfaat untuk penyelenggara dalam memilih rancangan, alokasi dana, alokasi sumberdaya, dan penjadwalan kegiatan yang sesuai bagi kelangsungan program.

Evaluasi proses (*process*) bertujuan untuk memperhitungkan

implementasi dari rencana yang telah ditetapkan guna membantu evaluator dalam melaksanakan aktivitas sehingga dapat menunjang pemakai lainnya dalam mengevaluasi program serta memprediksi perolehan yang didapat. Adapun pada evaluasi hasil (product) pelaksanaannya bermanfaat dalam pengumpulan dan penilaian hasil yang diperoleh, durasi waktu, agar dapat dimanfaatkan penyelenggara kegiatan. Evaluasi hasil biasanya diklasifikasikan menjadi penilaian terhadap dampak (impact), efektivitas (effectiveness), keberlanjutan (sustainability) dan daya adaptasi (transportability). Arti lain dari evaluasi CIPP (Context, Input, Process, dan Product) adalah model evaluasi yang dapat diaplikasikan secara keseluruhan dan sistematis. Stufflebeam berpendapat bahwa tujuan penting evaluasi adalah bukan saja membuktikan namun juga untuk memperbaiki (Stufflebeam, 2003). Evaluasi model CIPP dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang seperti pendidikan dan yang lainnya. Sejalan dengan hal tersebut, Nana Sudjana dan Ibrahim (2004) berpendapat bahwa model CIPP dapat juga diartikan sebagai berikut:

- a. Konteks merupakan situasi atau kondisi yang perencanaan programnya dapat dipengaruhi oleh program pembinaan yang dilaksanakan.
- b. Input merupakan kapasitas sumber daya yang dapat mendukung pencapaian aktivitas yang dilaksanakan pada suatu program.
- c. Process merupakan perolehan saat pelaksanaan program dan pemakaian sarana dan prasarana sesuai dengan apa yang telah direncanakan program.
- d. Product merupakan perolehan atau hasil yang dicapai pada program yang sudah terlaksana. Hal yang khas dari model CIPP ditandai pada aspek-aspek instrumen pengambil keputusan yang berkaitan dengan rancangan dan aktivitas suatu program.

Berbeda dengan sebelumnya, Sukardi (2009) menjelaskan dalam bukunya bahwa evaluasi model CIPP membahas tentang empat macam bagian, diantaranya:

- a. Pemilihan tujuan umum dan tujuan khusus dipengaruhi oleh perencanaan keputusan.

- b. Keputusan pembentukan (structuring), dalam bagian ini aktivitasnya adalah memastikan prosedur dan pelaksanaannya telah mencapai tujuan yang sebelumnya sudah distandarisasi.
- c. Keputusan implementasi, dalam bagian ini para analis mencoba untuk melengkapi fasilitas agar menghasilkan pengambilan keputusan yang akan diambil.
- d. Keputusan pemutaran (recycling), merupakan bagian penentuan suatu program yang akan dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan secara keseluruhan.

1. Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks melingkupi penjabaran permasalahan yang berkenaan dengan area yang diadakan program atau situasi yang faktual yang akan terjadi kedepannya. Evaluasi konteks juga dapat menguraikan kecakapan serta kekurangan pada pada objek tertentu. Dalam teksnya Stufflebeam menunjukkan bahwa evaluasi konteks dapat juga digunakan untuk institusi yang mengidentifikasi kesempatan dan memperkirakan kebutuhan. Suatu kebutuhan dapat diidentifikasi sebagai suatu ketimpangan (discrepancy view), kenyataan (reality) dengan keadaannya secara ideal (ideality). Pernyataan selanjutnya adalah evaluasi konteks juga berkenaan dengan menguraikan kekuatan dan kelemahan pada topik-topik tertentu yang akan atau sedang berlangsung. Manfaat lainnya adalah dapat memberikan informasi bagi pengambil keputusan pada perencanaan suatu program yang akan dilakukan dan objektifitas suatu program. Hal ini sejalan dengan Tayibnapis (2000) bahwa Context Evaluation to Serve Planning Decision artinya evaluasi konteks dapat dipergunakan untuk merencanakan keputusan, menentukan kebutuhan yang dicapai oleh program, dan merumuskan tujuan program.

2. Evaluasi Input

Evaluasi input dapat dijabarkan menjadi analisis personal yang berkenaan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, strategi alternatif yang harus dijadikan bahan pertimbangan guna mencapai suatu

program. Evaluasi masukan dapat digunakan untuk membimbing menentukan strategi program dalam mengklasifikasi rancangan secara prosedural. Informasi dan data yang terkumpul dapat digunakan untuk menentukan sumber dan strategi dalam keterbatasan yang ada. Dikutip dari Sukardi (2009) bahwa evaluasi input menyediakan informasi tentang masukan yang terpilih, butir-butir kekuatan dan kelemahan, strategi dan desain untuk merealisasikan tujuan.

Aziz (2018) menyatakan bahwa tujuan dari evaluasi input adalah memberikan informasi, menentukan sumber daya meliputi sumber daya waktu, sumber daya manusia, sumber daya fisik, infrastruktur, kurikulum dan konten untuk mengevaluasi mutu pendidikan di sekolah. Sedangkan menurut Tiantong, M., dan Tongchin, P. (2013) bahwa evaluasi input adalah sarana untuk memenuhi kebutuhan, fasilitas, termasuk fasilitas berbasis web.

3. Evaluasi Proses

Farida dalam Ambiyar et al ; (179:2019) menyatakan bahwa evaluasi proses digunakan untuk menelaah sejauh mana rencana yang sudah diterapkan, kemudian apakah harus direvisi atau tidak, dan pada akhirnya hasilnya dapat di implementasikan agar lebih baik lagi. Evaluasi proses merupakan evaluasi yang dibuat dan direalisasikan dalam praktiknya, termasuk menelaah permasalahan prosedur tentang pelaksanaan kejadian. Setiap kegiatan dapat dipantau pengembangannya yang terjadi secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas merupakan hal yang dinilai penting karena bermanfaat untuk pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut selanjutnya.

Hal ini sejalan dengan pendapat Djaali Mulyono (2000) yang menyatakan bahwa evaluasi sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan standar obyektif yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas obyek yang dievaluasi. Sedangkan menurut Patil & Kalekar (2014) menyatakan bahwa evaluasi proses berpusat pada berjalannya program dan pengajaran proses belajar.

Sawitri (2007) menyatakan bahwa tujuan evaluasi proses adalah

sebagai berikut :

- a. Mengetahui titik-titik lemah dalam proses implementasi, termasuk aspek-aspek baik yang perlu dipertahankan.
- b. Mengumpulkan informasi tentang keputusan yang dibuat.
- c. Mengupayakan berbagai catatan kegiatan tentang aspek-aspek yang dianggap bermakna saat kegiatan dilaksanakan.

4. Evaluasi Produk

Menurut Muryadi (2017), evaluasi produk atau hasil adalah gambaran penjelasan dan “judgment outcomes” yang berkaitan dengan konteks, input, dan proses, selanjutnya diinterpretasikan nilai dan jasa yang diberikan. Evaluasi produk digunakan untuk menguji keefektifan pencapaian tujuan. Evaluasi ini merupakan catatan pencapaian hasil dan keputusan-keputusan untuk pembaruan dan aktualisasi. Kegiatan evaluasi produk digunakan untuk mengukur dan menafsirkan hasil yang telah dicapai. Adapun pengukurannya dapat dikembangkan dan diadministrasikan secara cermat dan teliti. Kecermatan analisis akan dijadikan objek untuk menarik kesimpulan serta pengajuan sarana sesuai standar kelayakan. Umumnya, aktivitas evaluasi produk terdiri dari kegiatan untuk menetapkan tujuan operasional program, klasifikasi pengukuran yang telah dicapai, membandingkannya antara kenyataan lapangan rumusan tujuan, dan membuat penjelasan yang logis.

Menurut Tayibnapi (2000) evaluasi produk dapat dimanfaatkan dalam pembuatan keputusan lebih lanjut tentang hasil yang telah dicapai maupun apa yang akan dilakukan selanjutnya setelah program berjalan. Tahapan dari evaluasi model CIPP merupakan evaluasi hasil (product evaluation), untuk melihat berhasil atau tidaknya peserta mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuannya adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan, memodifikasi atau menghentikan program. Evaluasi ini dilakukan oleh penilai di dalam mengukur keberhasilan pencapaian tujuan tersebut dikembangkan dan diadministrasikan. Data yang dihasilkan akan sangat berguna bagi pengambil keputusan dalam menentukan apakah program diteruskan, apakah akan dihentikan atau dimodifikasi. Selain itu, evaluasi hasil memerlukan

perbandingan antara tujuan yang ditetapkan dalam rancangan dengan hasil program dicapai. Hasil yang dinilai dapat berupa skor tes, data observasi dan diagram data, yang masing-masing dapat ditelusuri kaitannya dengan tujuan yang lebih rinci. Evaluasi hasil dapat juga didasarkan pada kategori hasil belajar dalam pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui definisi evaluasi produk adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Data yang dihasilkan akan sangat menentukan program diteruskan, dirubah atau diakhiri.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Evaluasi CIPP

Merujuk dari Eko Putro (2008), yang menyatakan bahwa, model CIPP memiliki kelebihan yang sangat bermakna di antaranya adalah lebih menyeluruh atau lengkap dalam memperoleh informasi karena objek evaluasi tidak hanya hasil semata namun juga melingkupi konteks, input, proses, serta hasil. Kelengkapan informasi yang dihasilkan oleh model CIPP diharapkan akan mampu memberikan evaluasi yang baik dalam mengambil keputusan, kebijakan maupun program selanjutnya.

Sebaliknya, Fitzpatrick, Sanders, dan Wotrhen (2004) menyatakan bahwa model CIPP tak lepas dari berbagai kelemahan. Kelemahan-kelemahan tersebut diantaranya:

- a. Evaluator tidak responsif terhadap masalah-masalah atau isu-isu yang relevan karena hanya fokus pada informasi yang diperlukan oleh pengambil keputusan dan jajarannya.
- b. Hasil evaluasi dipusatkan kepada para kordinator tingkat atas (top management), sehingga model ini dinilai tidak merata dan tidak demokratis.
- c. Model CIPP itu dinilai berbelit-belit dan memerlukan banyak dana, waktu, dan sumber daya lainnya.

Hal ini sejalan dengan Fikri. M (2014) yang menyatakan tentang keterbatasan dari penggunaan model evaluasi CIPP adalah penerapannya di kelas perlu disesuaikan atau di modifikasi agar capaiannya dapat maksimal.

7. Tahfidzul Qur'an

Pengertian Tahfidzul Qur'an Tahfidzul Qur'an terdiri dari dua kata yaitu tahfidz dan Al- Qur'an. *Hifdzuhu* yaitu menghafal Al-Qur'an secara hati-hati. (Hamdani, 2015). *Tahfidz* yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafalyang dari bahasa arab *hafidza - yahfadzu - hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. (Mahmud Yunus 1990) *Tahfidz* yaitu menghafal sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang. *Tahfidz* berarti juga menghafal yaitu proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.

Al-Qur'an menurut bahasa ialah bacaan atau yang dibaca. Al- Qur'an adalah mashdar yang diartikan dengan arti isim maf'ul yaitu *maqrū* artinya yang dibaca. Secara derivatif Al-Qur'an berasal dari tiga huruf, ق-ر-ء. Dari susunan tiga huruf pertama (ق-ر-ء) melahirkan derivasi dua kata. (Zulfitria, 2017). Pertama, kata قرءان yang berarti "menghimpun", karena Al-Qur'an menghimpun dan memuat surat, ayat, dan huruf. Kedua adalah قرءان yang berarti "mirip" karena di dalam Al-Qur'an terdapat banyak kemiripan dan kesamaan antara satu ayat dengan ayat lainnya. Disamping itu, ayat-ayat Al-Qur'an adalah satu kesatuan dan saling memperkuat. Sedangkan secara terminologi, menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut "Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf; dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas."

Untuk memperoleh pengertian Al-Qur'an yang ber-*nash* bagi kata *Qur'an*, harus mengambil maknanya dan memperhatikan cara Al-Qur'an sendiri mempergunakan kata tersebut. Seperti di dalam surat Al-Qiyamah, Allah swt beriman. "Jangan engkau gerakkan lidah untuk bergegas-gegas mebacanya. Sesungguhnya kami mengumpulkannya dan membacanya. Maka apabila kami telah membancanya, ikutilah pembacaannya." (QS. Al-Qiyamah (75): 16-18).

Menurut lahir makna ayat ini, lafad *Qur'an* diartikan bacaan. Yakni *Al-*

Qur'an ialah *Kalamullah* yang dibaca berulang-ulang oleh manusia. Menghafal Al-Qur'an adalah aktifitas mencamkan dengan sengaja dan dikehendaki dengan sadar dan sungguh-sungguh, berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat dalam menjaga, memelihara, melindungi bacaan ayat-ayat *Al-Qur'an*. (Eka haryanto, 2015). Tahfidzul Qur'an juga diartikan sebagai menghafal Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam *Mushaf Ustmani* mulai dari surat *Al-Fatihah* sampai surat *Al-Nas* dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan *mu'jizat* yang diturunkan pada Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam beberapa *mushaf* yang dinukil kepada kita dengan jalan *mutawatir*.

Berdasarkan definisi tahfidz dan Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Shallallahu'Alaihi Wasallam di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an

Sama halnya dalam menghafal materi pelajaran, menghafal Al-Qur'an juga ditemukan banyak hambatan dan kendala. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menghafal Al-Qur'an pada dasarnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Persiapan yang matang

Persiapan yang matang merupakan syarat penting bagi seorang menghafal Al-Qur'an, faktor persiapan sangat berkaitan dengan minat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Minat yang tinggi sebagai usaha menghafal Al-Qur'an adalah modal awal seseorang mempersiapkan diri secara matang.

b. Motivasi dan stimulus

Selain minat, motivasi dan stimulus juga harus diperhatikan bagi seorang yang menghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an dituntut

kesungguhan khusus pekerjaan yang berkesinambungan dan kemauan keras tanpa mengenal bosan dan putus asa. Karena itulah motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an harus selalu dipupuk.

c. Faktor usia Menghafal Al-Qur'an

Usia yang masih muda sangat menentukan kemampuan seseorang dalam menghafal. Masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik dalam menghafal, meskipun pada dasarnya tidak ada batasan (usia) dalam menghafal. Masa ideal kanak-kanak menghafal Al-Qur'an ketika berumur lima tahun, empat tahun, dan tiga tahun sebenarnya bisa. Usia tiga sampai lima tahun adalah usia yang penting dalam menanamkan fanatisme dan nilai dalam diri manusia serta membentuk adat istiadat, kebiasaan, prinsip-prinsip, dan nilai-nilai sampai Sekolah Dasar. Seorang yang mampu menghafal di usia ini, maka akan mampu memahaminya ketika dewasa, dan lidahnya fasih membaca Al-Qur'an.

Pada dasarnya tidak dibatasi dengan usia, namun setidaknya usia yang ideal untuk menghafal Al-Qur'an harus tetap dipertimbangkan. Seorang yang menghafal Al-Qur'an dalam usia produktif (5-23 tahun) lebih baik dari pada menghafal Al-Qur'an dalam usia 30-40 tahun. Faktor usia harus tetap diperhitungkan karena berkaitan dengan daya ingat (memori) seseorang. Oleh karena itu, lebih baik usia menghafal Al-Qur'an adalah usia dini (masa anak dan remaja). Karena daya rekam yang dihasilkan sangat kuat dan daya ingat yang cukup tajam. Seperti pepatah arab menyatakan: belajar dimasa kecil bagaikan mengukir di atas batu, sedangkan belajar di masa tua bagaikan mengukir di atas air.

d. Manajemen waktu

Seseorang yang menghafalkan Al-Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu yang dimiliki sebaik-baiknya. Oleh karena itu, seorang yang menghafal Al-Qur'an harus dapat memilih kapan ia harus menghafal dan kapan ia harus melakukan aktivitas dan kegiatan lainnya. Sehubungan dengan manajemen waktu Ahsin W. telah menginventarisir waktu-waktu yang dianggap ideal untuk menghafal Al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Waktu sebelum fajar
- 2) Setelah fajar hingga terbit matahari
- 3) Setelah bangun dari tidur siang
- 4) Setelah shalat
- 5) Waktu diantara magrib dan isya

e. Intelegensi dan potensi ingatan

Faktor Intelegensi dan potensi ingatan lebih mengangkut faktor psikologis. Seseorang yang mempunyai kecerdasan dan daya ingat yang tinggi akan lebih cepat dalam menghafal Al-Qur'an dari pada seseorang yang kecerdasannya di bawah rata-rata.

f. Tempat menghafal

Faktor tempat berkaitan dengan situasi dan kondisi seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Menghafal ditempat yang bising dan kumuh serta penerangan yang kurang akan sulit untuk dilakukan daripada menghafal di tempat yang tenang, nyaman dan penerangan yang cukup. Hal ini dikarenakan faktor tempat sangat eratkaitannya dengan konsentrasi seseorang. Tempat yang ideal untuk menghafal adalah telah memenuhi kriteria sebagai berikut: Jauh dari kebisingan, bersih dan suci dari kotoran dan , cukup ventilasi untuk terjaminnya pergantian udara, tidak terlalu sempit, dan cukup penerangan, mempunyai temperatur yang sesuai dengan kebutuhan, tidak memungkinkan timbulnya gangguan, yakni jauh dari telepon, ruang tamu, atau tempat yang biasa untuk ngobrol (W. Ahsin, 2005).

Selain faktor pendukung, faktor-faktor lain yang harus diperhatikan adalah faktor penghambat dalam menghafal Al-Qur'an. Faktor-faktor penghambat diantaranya adalah:

a. Kurang minat dan bakat

Kurangnya minat dan bakat para peserta didik dalam mengikuti pendidikan tahfizh Al-Qur'an merupakan faktor yang sangat menghambat keberhasilannya dalam menghafal Al-Qur'an, diman amereka cenderung malas untuk melakukan tahfizh maupun takrir.

b. Kurang motivasi dari diri sendiri

Rendahnya motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri ataupun motivasi dari orang-orang terdekat dapat menyebabkan kurang bersemangat untuk mengikuti segala kegiatan yang ada, sehingga ia malas dan tidak bersungguh-sungguh dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akibatnya keberhasilan untuk menghafalkan Al-Qur'an menjadi terhambat bahkan proses hafalan yang dijalankannya tidak akan selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

c. Banyak dosa dan maksiat.

Hal ini karena dosa dan maksiat membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah serta dari membaca dan menghafal Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan kunci utama dalam menghafal Al-Qur'an adalah ikhlas.¹⁰⁷

d. Kesehatan yang sering terganggu

Kesehatan merupakan salah satu faktor penting bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an. Jika kesehatan terganggu, keadaan ini akan menghambat kemajuan peserta didik dalam menghafalkan Al-Qur'an, dimana kesehatan dan kesibukan yang tidak jelas dan terganggu tidak memungkinkan untuk melakukan proses tahfizh.

e. Rendahnya kecerdasan IQ

Rendahnya kecerdasan IQ merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan Tahfizh Al-Qur'an. Apabila kecerdasan peserta didik ini rendah maka proses dalam lemah hafal Al-Qur'an menjadi terhambat. Selain itu lemahnya daya ingatan akibat rendahnya kecerdasan bisa menghambat keberhasilannya dalam menghafalkan materi, karena dirinya mudah lupa dan sulit untuk mengingat kembali materi yang sudah dihafalkannya. Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses tahfizh Al-Qur'an. Pada dasarnya, sukses menghafal ialah berasal dari tekun mengaji.

f. Usia yang lebih tua

Usia yang sudah lanjut menyebabkan daya ingat seseorang menjadi menurun dalam menghafalkan Al-Qur'an diperlukan ingatan yang kuat,

karena ingatan yang lemah akibat dari usia yang sudah lanjut menghambat keberhasilannya dalam menghafalkannya.

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik. Setiap manusia selalu mempunyai hambatan dalam kehidupan sehari-hari, baik dari diri manusia itu sendiri ataupun dari luar manusia.

Menurut Rochman Natawijaya hambatan cenderung bersifat negatif, yaitu memperlambat laju suatu hal yang dikerjakan oleh seseorang. Dalam melakukan kegiatan seringkali ada beberapa hal yang menjadi penghambat tercapainya tujuan, baik itu hambatan dalam pelaksanaan program maupun dalam hal pengembangannya. Hal itu merupakan rangkaian hambatan yang dialami seseorang dalam belajar (Sutriyanto, 2009). Ada beberapa hal yang membuat seseorang sulit untuk menghafal Al-Qur'an dan juga mempertahankan hafalannya. Orang yang ingin menghafal Al-Qur'an harus menyadari hal itu dan menjauhinya. Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol:

- 1) Banyak dosa dan maksiat bisa membuat seseorang lupa pada Al-Qur'an serta dibutakan hatinya dari ingatan kepada Allah.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti pengulang-ulang dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa mengafal dengan mudah.
- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan melanjutkan yang lainnya sebelum menguasai dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik (Badwilan, 2010).

9. Metode Program Tahfidzul Al-Qur'an

Metode atau cara belajar yang digunakan pada program tahfidz Qur'an

adalah sebagai berikut:

- a. Ziyadah (setoran hafalan baru), membaca hafalan lama dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalan tersebut kokoh dan kuat dalam ingatan, kemudian memulai hafalan baru dengan cara yang sama seperti yang ketika menghafal ayat-ayat sebelumnya.
- b. Muraja'ah (mengulang hafalan lama), cara yang paling baik dalam menghafal Al-Quran adalah dengan mengumpulkan antara murajaah (mengulang) dan menambah hafalan baru. (A.mubsiroh 2013)
- c. Tikrar atau pengulangan merupakan metode menghafal yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang bagian yang ingin di hafalkan, hafalan yang sudah dihafalkan ke pada ustad dan merupakan metode yang memudahkan seseorang yang belum mahir dalam ilmu quran.

B. Penelitian Terdahulu

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mencari suatu informasi yang dapat dijadikan sebagai data penunjang dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk mencari informasi tersebut, peneliti harus membaca hasil penelitian seseorang yang sesuai dengan tema penelitian. Informasi tersebut dinamakan kajian pustaka. Pada kajian pustaka ini, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian untuk mencari informasi tentang evaluasi model CIPP. Diantara kajian pustaka yang didapat oleh peneliti yaitu:

1. Nurzannah, dkk, Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfizhul Qur'an, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Tikrar pada program Tahfizhul Qur'an di pondok pesantren Tahfizh Ad-Deen Teluk Mega, yang mencakup; perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum implementasi metode Tikrar dilaksanakan, ustadz lebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh guru di sekolah-sekolah lainnya. Sayangnya, implementasi

metode TIKRAR pada program Tahfizhul Qur‘an di pondok pesantren Tahfizh Ad-Deen Teluk Mega belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfizhul Qur‘an di Pondok Pesantren Tahfizh Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menTIKRARKAN hafalan sendiri di rumah masing-masing dan menTIKRARKAN hafalannya di hadapan guru Tahfizh. Evaluasi dilakukan setiap peserta didik selesai menyetorkan hafalannya kepada guru Tahfizh.

2. Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan yang ditulis oleh MUYASAROH dan SUTRISNO, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur‘an di Pesantren”. Penelitian ini menggunakan pendekatan prosedur R&D dengan model pengembangan Borg & Gall tetapi hanya menggunakan 9 langkah saja. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa hasil evaluasi program pembelajaran Tahfiz Al-Qur‘an di tiga Pesantren yaitu PP Al-Ittifaqiah, PP Radhatul Ulum, dan PP Raudhatul Qur‘an dengan rata-rata nilai analisis evaluasi konteks 4,21; input 4,23; proses 4,19; dan produk 4,23. Rata-rata total dari evaluasi konteks, input, proses, dan produk pada program Tahfiz Al-Qur‘an yaitu mencapai nilai 4,22 dan masuk dalam kriteria “sangat baik”. (Muyasaroh dan Sutrisno, 2014). Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada pendekatan yang digunakan, objek lebih dari satu dan di pendidikan nonformal atau pesantren.
3. Jurnal penelitian Evaluasi dan pendidikan yang di tulis oleh Erliani Siagian dan Zailani, UMSU Medan tahun 2021 dengan judul “Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Membaca Al- Qur‘an Siswa Mts Madinatussalam Medan Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *metode talaqqi* dalam pembelajaran Al- Qur‘an di Mts Madinatussalam Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti terjun langsung kelapangan mengamati dan menilai proses pelaksanaan penggunaan metode talaqqi dalam

meningkatkan kemampuan siswa Mts Madinatussalam dalam membaca Al-Qur'an. Hasil penelitian ini adalah Masih banyak siswa di madinatussalam yang belum menguasai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai hukum tajwid. Penerapan metode talaqqi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dapat mempermudah dan mempercepat siswa dalam menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid. Adapun kemampuan siswa yang dapat ditingkatkan adalah: siswa mampu mengucapkan hurufhurud sesuai dengan tempat keluarnya masing-masing, siswa mampu menyebutkan sifat-sifat huruf. Serta siswa mampu

4. Jurnal penelitian program Tahfidz Al-Qur'an yang di tulis oleh Nur zannah dan Prili Estiawani, 19 Februari 2021, dengan judul "Implementasi MetodeTikrar Pada Program Tahfidzul Al-Qur'an" Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi metode Tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega, yang mencakup, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan tes. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa sebelum implementasi metode Tikrar dilaksanakan, ustadz lebih dahulu membuat perencanaan. Perencanaan pembelajaran dibuat sebagaimana umumnya dibuat oleh guru di sekolah-sekolah lainnya. Sayangnya, implementasi metode Tikrar pada program tahfidzul Qur'an di pesantren tahfidz Ad-Deen Teluk Mega belum sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi Metode Tikrar Pada Program Tahfidzul Qur'an di Pesantren Tahfidz Ad-Deen Teluk Mega dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menTikrarkan hafalansendiri di rumah masing-masing dan menTikrarkan hafalannya di hadapan guru tahfidz. Evaluasi dilakukan setiap santri selesai menyetorkan hafalannya kepada guru tahfidz.
5. Jurnal penelitian yang ditulis olehAhmad Bahrudin Azis, Suhirman, Nurlali, Universitas Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu tahun

2023, dengan judul “Evaluasi Program Tahfidzul Al-Qur’an di Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan”. Evaluasi masukan (input evaluation) terfokus pada analisis kurikulum, prosedur pelaksanaan dan saran prasarana alat pendukung. Kurikulum Tahfiz pada Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan yang berlaku saat ini merupakan kurikulum yang telah dibuat oleh pondok pesantren. Program pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur’an menjadi pembelajaran intensif di Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan didasarkan pada kurikulum yang ada. Evaluasi proses (process evaluation) beberapa yang telah terimplementasi yaitu bahwa pada awal pembelajaran Tahfiz santri telah memperoleh informasi mengenai target hafalan Al-Qur’an yang harus diselesaikan dalam satu semester. Kemudian kinerja guru Tahfiz yang paling banyak direspon positif oleh sebagian besar santri Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan metode guru-guru Tahfiz dalam mengajar yaitu selalu mencontohkan dan mendampingi dalam proses menghafal Al-Qur’an dengan menggunakan *metode Talaqqi*. Talaqqi ini merupakan metode paling efektif dalam pembelajaran Tahfiz dan mahasiswa memberikan respon yang baik terhadap implementasi metode tersebut. Evaluasi produk (product evaluation) pada program pembelajaran Tahfiz di Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan menghasilkan produk yang baik. Bahwa telah terselenggaranya program pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Tetapi tentunya keberhasilan program pembelajaran Tahfiz tersebut belum sepenuhnya dapat dicapai. Hal ini dapat terlihat dari kualitas bacaan dan hafalan santri Pondok Pesantren Makrifatul ilmi Bengkulu Selatan yang masih perlu ditingkatkan lagi kualitasnya, tidak hanya sekedar mengejar target hafalan 1-30 Juz, tetapi tentunya kualitas bacaan juga harus baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid dan makharijul hurufnya.

Jadi perbedaan kelima penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada objek penelitian yang akan peneliti lakukan di pendidikan formal yang berjenjang pada sekolah dasar. Fokus kajian

penelitian dalam skripsi ini yang membedakan dengan kajian-kajian pustaka sebelumnya yaitu dimana peneliti dalam skripsi ini lebih memfokuskan bagaimana pelaksanaan dan pengembangan evaluasi program tahfidzul Qur'an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak (ditinjau dari *Context, input, process, dan product*). Sehingga kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang kurikulum dan guru pembina dapat mempertimbangkan keberlanjutan program dan secara tepat dalam pengembangan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini saya menggunakan metode kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang memakai latar yang alamiah dengan menafsirkan kejadian yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan metode yang ada. Penelitian kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan permasalahan dalam suatu kehidupan kerja, organisasi, kepemudaan, perempuan, pemerintah, kerakyatan, swasta, olahraga, seni dan budaya, sehingga dapat di jadikan suatu kebijakan untuk dilakukan demi kesejahteraan bersama. (Imam gunawan, 2015). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian. Misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistik dengan cara deskriptii dalam suatu konteks khusus yang alami tanpa ada campur tangan manusia dan dengan memanfaatkan secara optimal sebagai metode ilmiah yang lazim digunakan (Nurzannah dkk, 2021).

Tujuan metode penelitian ini adalah untuk mengetahui suatu peristiwa, kegiatan, atau program di sebuah kelompok individu tertentu. Atau penomena yang terjadi pada lokasi dan lainnya yang terbilang jarang terjadi. Studi kasus juga menggunakan metode yang sebagaimana digunakan penelitian kualitatif, yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian yang saya lakukan ini adalah penelitian lapangan (Field Rearch) dengan menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Deskritif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menggunakan data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat di amati. Berdasarkan pendekatan ini peneliti mengumpulkan, mempersiapkan dan coba mewawancarai dengan ustadz dan para santri yang sekarang, terkait judul yang ingin penulis teliti. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai evaluasi program pelaksanaan rumah tahfizh Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini, penulis mengambil lokasi di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan. Peneliti memilih lokasi ini karena di lembaga Tahfidz ini terdapat santri-santri yang dapat menghafalkan Al-Qur'an menggunakan metode sesuai dengan kemampuannya dan memiliki target hafalan setiap tahunnya.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti sebagai orang yang melakukan observasi dengan mengamati dengan cermat terhadap obyek yang di teliti. Untuk meperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung kelapangan untuk mencari tau informasi-informasi yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai non partisipan, dimana peneliti turun kelapangan tidak melibatkan diri secara langsung dalam kehidupan obyek yang diteliti.

Sesuai dengan penelitian yang di ambil oleh peneliti yaitu penelitian kualitatif, dengan itu peneliti terjun langsung ke lapangan dan mutlak hadir dalam melakukan penelitian di lapangan. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan para penghafal Al-Qur'an dan para ustadz yang dituju untukmendapatkan informasi yang menjadi sumber data penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hadir dilapangan sejak diizinkan melakukan penelitian ini, peneliti mendatangi lokasi penelitian pada waktu-waktu tertentu, baik terjadwal maupun tidak terjadwal.

D. Tahapan Penelitian

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif, antara lain:

- a. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data- datayang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan rumah tahfizh dalam Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz.
- b. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan pengolahan dan mengorganisir data yang di peroleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam tentang pokok penelitian dan dokumentasi, setelah ini dilakukan

penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan teliti. Selanjutnya peneliti melakukan pengecekan data dengan cara memeriksa sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akan tabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks yang sedang diteliti.

- c. Tahap penulisan laporan, tahap ini merupakan kegiatan penyusunan data dari hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberi makna data, setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga menyempurnakan hasil.

E. Sumber Data

Ada dua data dalam penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pendukung (sekunder).

1. Sumber Data primer

Menurut Surya brata data Primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya atau sumber-sumber dasar yang terdiri dari buku-buku atau saksi utama dari kejadian (fenomena) objek yang diteliti dan gejala yang terjadi di lapangan. (Surya brata sumardi 1987).

Adapun sumber data primer yang digunakan dalam penggalian data di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan adalah santri dan guru. Sebagai sumber untuk menggali informasi terkait fokus penelitian, untuk mendapatkan informasi ini peneliti menggunakan metode wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat atau diperoleh secara tidak langsung yang diperoleh dari arsip-arsip, dokumen, catatan, dan laporan Yayasan Tahfidz. Hal ini dilakukan karena data yang digali harus valid sehingga peneliti harus melakukan pengamatan secara langsung dan melakukan observasi di lapangan yang menghasilkan data yang lengkap dan dapat dipertanggung jawabkan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut :

1. Observasi atau Pengamatan

Observasi atau pengamatan, meliputi kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Peneliti akan terjun ke lapangan untuk mengamati secara langsung untuk dapat mengetahui proses menghafal Al-Qur'ān yang berlangsung di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz dan juga mengamati para santri, para pengurus dan juga lingkungan asrama di Lembaga program pelaksanaan tahfidz. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal yang ada di lapangan.

2. Wawancara atau Interview

Wawancara yang peneliti lakukan untuk mendapat informasi sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan menggali semua informasi mengenai informasi penelitian yang peneliti teliti. Wawancara peneliti lakukan berdasarkan dengan informasi yang peneliti fokuskan yaitu mengetahui Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfidz al quran di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan . Wawancara saya lakukan secara langsung dan dengan tanya jawab dan mematuhi aturan protocol kesehatan dengan ustazah mika nola.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data santri serta profil lokasi penelitian. Adapun langkah yang ditempuh oleh penulis yaitu menghubungi pengasuh Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz untuk memperoleh arsip, lalu memilah arsip-arsip terkait secara kolektif, selanjutnya menyajikan apa yang ada dalam arsip tersebut dalam bentuk narasi.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengumpulan data dan menyurutkan data kedalam pola, katagori satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang di sarankan oleh data. Menurut Moleong, analisis data kualitatif adalah suatu upaya yang dilakukan dengan jalan

bekerja dengan data, memilah-milah menjadi suatu satuan data yang dapat dikelola mengorganisasikan data, mensintesis, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. (Muhammad Ali Sodik, 1987).

Proses analisis data kualitatif yang di kemukakan oleh Moleong diatas terjadi tumpang tindih dalam tahapan-tahapannya dan menjadi sangat rumit. Tahapan reduksi data sampai kepada tahapan katagorisasi data yang merupakan satu kesatuan proses yang bisa dihimpun dalam reduksi data. Karena dalam proses sudah terangkum penyusunan satuan dan katagori data. Proses analisis data di lakukan melalui tahapan , reduksi data, penyajian atau display data , dan kesimpulan atau verifikasi. inilah penjelasan proses analisis data:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen sebagai alat bantu dalam menggunakan metode pengumpulan data merupakan sarana yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket.

2. Kondensasi data

Kondensasi data berarti memilah-milah, merangkum data ,dan memfokuskan pada hal-hal yang di anggap penting,membuang yang tidak di perlukan, dicari tema dan polanya. Reduksi data bisa dilakukan dengan cara abstraksi. Abstraksi merupakan suatu usaha membuat sebuah rangkuman yang di anggap penting (inti), proses-proses pernyataan yang perlu di jaga kata-katanyas sehingga tetap berada dalam data yang peneliti buat.

3. Penyajian data

Menurut Miles dan Hubertmen bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun rapi yang kemungkinan memberi adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan kumpulan informasi yang tersusun sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan.

4. Kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir yang dilakukan dalam proses analisis data, pada bagian ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari persamaan, hubungan atau perbedaan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Temuan

Agar data yang di kumpul dalam penelitian yang dilakukan peneliti memperoleh keabsahan maka data-data yang di teliti tersebut di teliti kreabilitasnya dengan menggunakan beberapa teknik yaitu :

1. Perpanjang kehadiran

Dalam penelitian kualitatif jika peneliti hanya datang sekali kelapangan untuk melakukan penelitian maka akan terjadi adalah hasil yang di peroleh dalam data kurang lengkap atau kurang menyakinkan. Maka dari itu peneliti terjunkembali kelapangan untuk memastikan dan mengecek data yang di peroleh dengan akurat sehingga terbukti kreabilitasnya.

2. Trianggulasi

Trianggulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kreabilitas /vadilitas) dan konsistensi data, serta bermanfaat sebagai alat bantu analisa data di lapangan. Kegiatan triangulasi dengan sendirinya mencakup proses pengujian hipotesis yang di bangun selama pengumpulan data.

Trianggulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan dengan multi metode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Menurut Moleong trigulasi berarti suatu teknik pemeriksaan keabsahandata yang diteliti dengan melakukan cara memanfaatkan hal-hal (data) untuk pengecekan atau perbandingan data. (Sumasno hadi, 2016).

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Profil Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan

a. Letak Geografis Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz

Lokasi Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan terletak di Jl. Almunium 1 Komplek Krakatau Homy Blok. B, No.1-2 Tanjung Mulia, Medan Deli Sumatera Utara .

b. Sejarah Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan

Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan yang berdiri di daerah Medan Deli bermula dari kegiatan ke-Quraanan di masjid-masjid sekitar Medan Deli. Dari sini kemudian para muballigh dan Ustadz mengembangkan menjadi Yayasan Tahfizh yang memiliki beberapa program.

Gagasan untuk yayasan tahfizh makin kuat di hati para muballigh dan Ustadz dengan memperhatikan keadaan masyarakat kota Medan, yang ketika itu masih awam padamasalah agama Islam; karena itu dirasakan amat tepat bila di dirikan sebuah yayasan tahfizh Al-Qur'an sebagai salah satu upaya memberi benteng pertahanan ajaran Islam pada masyarakat.

Dengan bergabung bersama Yayasan Karantina Tahfizh Nasional (YKTN) pada hari Jumat 16 Nopember 2018 , berdirilah yayasan Tahfizh Al-Qur'an dengan nama Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz.

Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan didirikan dan di pelopori oleh para muballigh dan Ustadz antara lain Ustadz Muhammad Ruslan, M.Pd (kemudian sebagai mudir), Ustadz Dr. Zailani, MA, H. Tukijan, Ustadz Budi Waskito, ST, Ustadz Azhari, S.Ag dan Ustadz Sapta Lestasri,SE. Yayasan ini sejak berdirinya hingga perkembangan pesat sekarang berstatus swasta penuh, independen pada golongan manapun dan siapapun. Yayasan Tahfidzul Quran Al- Fawwaz Medan tidak berpolitik praktis. Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan bergerak di bidang pendidikan dengan SK Kemenkum HAM RI no: SK. No. AHU-0013962. AH. 01. 04. Tahun 2018.

Kemudian pada tahun yang sama Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz

Medan bergabung sebagai mitra Syaamil Quran yang tergabung dalam Rumah Syaamil Quran Al-Fawwaz. Dengan mengembangkan sayap kemitraan secara nasional ini Yayasan tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan menyusun beberapa program ke-Qur'anuan seperti:

- 1) Program Karantina Tahfizh
- 2) Program Tahfizh Intensif
- 3) Program Tahfizh Preneur
- 4) Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an untuk ummahat
- 5) Program Gerakan Waqaf sejuta Al-Qur'an untuk penghafal Al-Qur'an dan masyarakatkurang mampu
- 6) Program Pelatihan dan Motivasi Al-Qur'an

2. Visi dan Misi Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan.

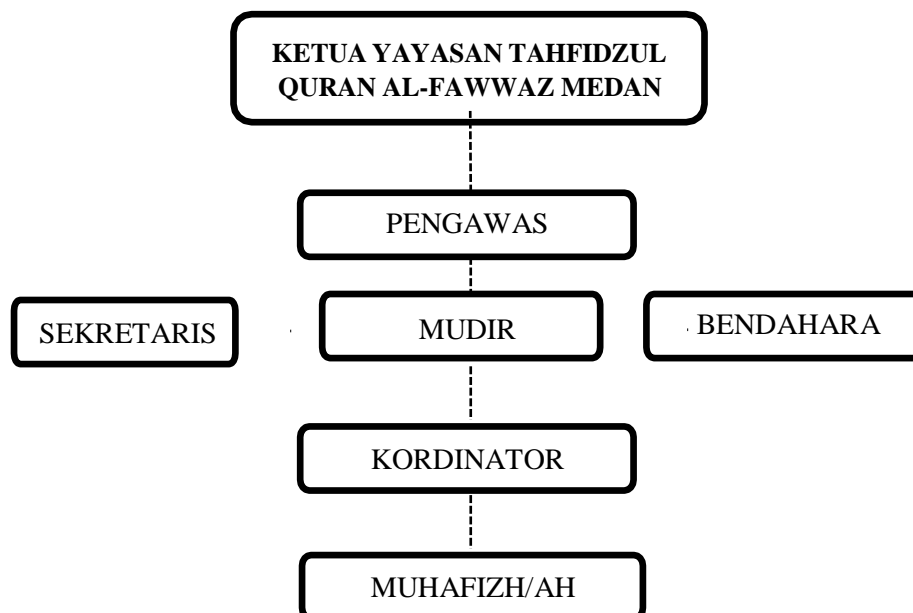
Visi: - Mewujudkan Satu Rumah Satu Hafizh Hafizhah 2030.
 - Mencetak kader Ulama dan cendekia yang hafal Al-Qur'an.

Misi: - Melaksanakan program kequranan secara intensif dan tersistem.

3. Struktur Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan.

Untuk mencapai tujuan, keterlibatan seluruh anggota dalam suatu organisasi sangat dibutuhkan susunan kepengurusan atau struktur oraganisasi yang merupakan sebuah langkah dari keberhasilan untuk mencapai tujuan, yang diharapkan di dalamnya terdapat pembagian tugas, koordinasi serta kewenangan dalam setiap jabatan.

Berikut ini adalah bagan struktur organisasi Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan:



Keterangan :

Ketua Yayasan	: H. Tukijan
Pengawas	: Ustadz Dr. Zailani S.Pd.I, MA : Ustadz Budi Waskito, ST : Ustadz Azhari, S.Ag
Mudir	: Ustadz Muhammad Ruslan, M.Pd
Sekretaris/ Bendahara	: Ustadz Sapta Lestari, S.E
Kordinator Tahfizh	: Ustadz Abdul Halim
Muhafizh/Muhafizhah	: Ustadz Yudistira Fuady, S.Pd : Ustadzah Marhamah S.Pd : Ustadzah Saidatun Nisa, M.Pd : Ustadzah Nurul Azmi

4. Program Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz

Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan yang memiliki visi “mewujudkan saturuhmah satu hafizh hafizah 2030”, melaksanakan beberapa program yaitu:

a. Program Karantina Tahfizh

Program karantina tahfizh merupakan program percepatan dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan sistem karantina dan dengan SOP yang ketat serta diterapkan metode Yadain dalam menghafal Al-Qur'an. Target percepatan hafalan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Karantina Sabtu-Ahad Target Hafal =1 Juz
- 2) Karantina 1 Pekan Target Hafal =5 Juz
- 3) Karantina 2 Pekan Target Hafal = 10 Juz
- 4) Karantina 3 Pekan Target Hafal =15 Juz
- 5) Karantina Hafal Quran Sebulan = 30 Juz

Sampai saat ini Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan telah melakukan 4 angkatan karantia. Dengan puluhan alumni. Yang tersebar di beberapa daerah di Sumatera.

b. Program Tahfizh Intensif

Program Tahfizh Intensif merupakan program tahfizh Al-Qur'an yang bertujuan mengantarkan peserta didik dapat menghafal Al-Qur'an walau sedang sibuk sekolah, atau kuliah atau berbagi waktu namun capaian hafalannya terus meningkat. Program Tahfizh intensif ini dilaksanakan setiap senin-jumat setiap pekan mulai pukul 18.00 s.d 20.15 WIB.

Program Tahfizh Intensif ini menggunakan Metode Tikrar dan mushaf khusus hafalan yaitu Mushaf Tikrar. Sampai saat ini di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan yang terdaftar dalam program ini ada 66 orang santri yang terbagi dalam 6 Kelas.

c. Program Tahfizh Preneur

Program Tahfizh Preneur merupakan program tahfizh yang dipersiapkan buat para penghafal Al-Qur'an agar dapat membekali dirinya dengan Akhlak yang mulia dan hafalan Al-Qur'an menjadi kemampuan utama atau landasan dalam berkreasi. Selain dibekali kurikulum kognitif berupa pengetahuan ilmu Agama Islam, para pesertadidik dalam program ini juga dibekali life skill yang dapat mengasah minat dan bakat para peserta didik untuk dapat menyambut tantangan zaman kedepan di dunia modern.

d. Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an untuk Ummahat

Program Tahsin Tilawah Al-Qur'an ini diperuntukkan bagi ibu-ibu yang notabene sibuk mengurus rumah tangga. Peserta dituntut untuk dapat membagi waktu dalam kesibukan mengurus rumah tangga, pembelajaran dilaksanakan sepekan dua kali. Sampai saat ini kelas tahsin tilawah Al-Qur'an untuk ummahat sudah ada ada 3 kelas dan sudah menamatkan satu angkata.

e. Program Gerakan Waqaf Sejuta Al-Qur'an Untuk Penghafal Al-Qur'an dan Masyarakat Kurang Mampu

Program Waqaf Mushaf Al-Qur'an merupakan program yang dinaungi oleh Syaamil Quran. Fakta dilapangan menunjukkan banyak banyak masyarakat muslim yang belum memiliki mushaf. Termasuk para pembelajar Al-Qur'an, santri tahfizh, maupun masyarakat yang belajar tilawah masih banyak masyarakat muslim yang belum memiliki Mushaf Al-Qur'an terutama di pelosok desa, dan daerah minoritas muslim. Program waqaf Mushaf Al-Qur'an ini diharapkan mempercepat visi dari Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan yaitu " Satu Rumah Satu Hafizh/Hafidzah 2030"

f. Program Pelatihan dan Motivasi Al-Qur'an

Program motivasi Al-Qur'an ini merupakan program yang diperuntukkan bagi masyarakat, lembaga atau komunitas yang ingin mendapatkan suatu momentum dorongan untuk lebih bersemangat dalam belajar Al-Qur'an. Selain itu juga program ini dilengkapi dengan pembekalan metode membaca Al-Qur'an seperti Fun Tahsin, Rubaiyyat, juga metode menghafal Al-Qur'an seperti metode tikrar, metode yadain serta metode jamil. Dalam proses pelaksanaan tahfizh Alquran di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan ini dibentuk kelompok (*halaqah*) sesuai tingkat pendidikan peserta tahfizh tersebut yang di tiap-tiap kelompok tersebut terdapat satu ustaz sebagai pembimbingnya.

Ustadz merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan proses hafalan peserta tahfizh, karena keberadaannya berpengaruh dalam kegiatan tersebut, sekaligus sebagai penentu pencapaian tujuan hafalan peserta tahfidz. Dengan demikian, kualitas ustadz menentukan keberhasilan tujuan

pendidikan yang ingin dicapai.

Selain kegiatan tahfidz, di Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz juga memiliki kegiatan jangka panjang seperti kegiatan buka puasa bersama setiap hari kamis, parenting bersama orang tua santri, MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) bersama para santri, bakti sosial kepada masyarakat sekitar yayasan, dan wisuda akbar Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz.

B. Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP

1. Evaluasi Context

Program merupakan seperangkat kerangka-kerangka kegiatan yang terencana dan terimplementasi sesuai dengan rencana dan target yang telah menjadi sebuah keputusan, baik personal maupun secara kelembagaan. Realitasnya program itu berdiri karena didasarkan pada asas-asas yang menjadi pijakan pokok sebuah program dibuat. Pada Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz hal yang mendasari pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an adalah untuk menjadikan generasi-generasi yang Qur'ani dan juga menjadikan generasi yang tidak buta baca tulis Al-Qur'an di masa akan datang. Yayasan juga memiliki tujuan agar santri memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.

Adapun penjabaran dari visi misi dari Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz Medan tersebut meliputi beberapa poin, antara lain:

- a. Memiliki aqidah yang lurus.
- b. Melakukan ibadah yang benar.
- c. Berkepribadian matang dan berakhlaq mulia.
- d. Menjadi pribadi yang bersungguh-sungguh, disiplin, dan mampu menahan dirinya.
- e. Memiliki kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an.
- f. Memiliki wawasan yang luas.
- g. Memiliki keterampilan hidup.

Program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dimulai sejak tahun 2018 lalu. Sehubungan didirikan program tahfidz

tersebut seperti diungkapkan Mudir, Bapak Muhammad Ruslan mengatakan bahwa: “Di Tanjung Mulia sendiri masih tergolong sedikit lembaga-lembaga yang bersifat rumah tahfidz Al-Qur’an dan juga melihat tidak sedikit masyarakat yang masih belum pandai dalam membaca dan menghafal Qur’an dengan dan benar, maka para pendiri berinisiatif untuk membuat sebuah lembaga yang mengajarkan membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar.

Hal ini diperkuat dengan oleh ungkapan salah satu wali santri yang mengungkapkan bahwa: “Zaman sekarang anak-anak lebih susah untuk diajarkan apalagi masalah shalat, untuk mengaji dan belajar Al-Qur’an pun harus diteriaki dulu untuk mengingatkannya. Dengan adanya lembaga Tahfidz Qur’an ini memudahkan orang tua untuk menuntun anak agar lebih mempelajari lebih dalam soal agama dan menambah hafalan Al-Qur’an dengan baik dan benar.”

Hal seperti ini juga sepadan dengan yang diungkapkan oleh wali santri yaitu Bapa Rudianto yang mengatakan bahwa: “Iya di Tanjung Mulia ini jarang ada Yayasan Tahfidz Qur’an yang bernuansa islami walaupun ada juga jarak dari rumah ke Yayasan membutuhkan waktu yang agak lama maka ketertarikan saya menyekolahkan anak di Yayasan ini untuk bisa mempelajari Al-Quran tanpa mengurangi pelajarannya di sekolahan sehingga pelajaran umum dan keagamaan bisa dipelajari.”

Sehubungan dengan tujuan program tahfidz Al-Qur’an seperti yang diungkapkan oleh Mudir Yayasan Al-Fawwaz beliau mengatakan bahwa: “Tujuan umumnya adalah agar semua elemen masyarakat sadar atas penting mempelajari Al-Qur’an dan menjadikan kebiasaan membaca Al-Quran di keluarganya masing-masing. Terbentuknya santri yang taat beribadah dan gemar beramal sholeh. Menciptakan kebiasaan hidup berakhlakul karimah dan disiplin. Menumbuhkan dan mengembangkan minat, bakat serta keterampilan santri sejak dini. “

Kordinator Tahfidz di Yayasan tersebut Ustadz Abdul Halim mengatakan bahwa: “Di Yayasan Al-Fawwaz ini memiliki target hafalan Al-Qur’an dengan tujuan untuk membentuk anak-anak yang pandai membaca dan juga menghafal Al-Qur’an sampai khatam yaitu 30 juz” Serupa juga dengan yang dikatakan oleh

salah satu guru umi Saidah mengatakan bahwa: “Tujuan awalnya pasti agar anak-anak bisa membaca Al-Qur’an walau tidak semuanya, dan selanjutnya sesuai dengan tujuan agar menciptakan anak-anak bukan hanya pintar membaca tetapi juga dapat menghafal Al-Qur’an.”

Pernyataan di atas dapat diketahui bahwasannya tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur’an ini agar santri dapat membaca dan menghafal Al-Qur’an dengan baik dan benar. Selain itu juga agar semua santri menjadi pribadi anak yang lebih baik dan islami. Dari observasi yang telah dilakukan bahwa Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan dalam program tahfidz Al-Qur’an ini memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas yang dapat dilihat dari adanya target hafalan yang harus dicapai santri, hafalan perkelas, jadwal dan tujuan umumnya agar semua guru dan staf yang ada di Yayasan bisa bersama-sama belajar dan menghafal Al-Qur’an.

Dapat kita ketahui bahwa tujuan dari program menghafal di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan ini tidak lain adalah untuk memberikan pemahaman dan pembiasaan tentang membaca dan menghafal Al-Qur’an bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur’an ada hal-hal yang belum bisa tercapai. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Kordinator tahfidz yaitu Ustadz Abdul Halim mengatakan bahwa: “Yang belum tercapai dalam program ini yaitu target kita ingin semua anak-anak dapat memahami tata cara membaca AL-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid. Tetapi pada kenyataannya santri memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada santri yang mampu membaca dan menghafal dengan baik dan benar namun ada juga santri yang belum mampu, hal ini disebabkan oleh latar belakang pendidikan santri yang berbeda dan juga perbedaan umur yang beragam.”. Ustadzah Nisa selaku guru tahfidz juga berpendapat bahwa: “Untuk santri yang belum tercapai target hafalannya kita mengusahakan agar kedepannya bisa semakin giat dalam menghafal dan diberikan motivasi agar bisa menjadi dorongan santri untuk lebih menguatkan dan menambah hafalan mereka sesuai target yang sudah ditetapkan.”

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dari tujuan-tujuan yang belum tercapai yaitu keinginan untuk seluruh santri dapat membaca dan menghafal Al-Quran dengan baik dan benar dan dapat menyetorkan hafalan dengan baik dan lancar.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, dapat ditemukan bahwa tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz yang belum tercapai yaitu menjadikan seluruh santri benar-benar mampu membaca dan menghafal Al-Quran dengan dan benar secara menyeluruh. Karena pada kenyataannya terdapat beberapa santri yang masih pada tahap belajar membaca dan belum masuk pada tahap menghafal Al-Qur'an.

Sesuai yang diungkapkan oleh Kordinator tahfidz ustadz Abdul Halim tentang tujuan program tahfidz yang mudah dicapai, beliau mengungkapkan bahwa: "Dari sekian banyak tujuan yang akan dicapai dalam program ini, yang mudah dicapai yaitu setidaknya para santri memiliki semangat untuk lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, santri juga lebih gemar mengaji, dan rajin membaca Al-Qur'an karena tekad mereka agar hafalannya lancar dan bagus. Ini juga sesuai dengan tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an yang ditetapkan oleh para pendiri yayasan."

Hal ini diperkuat oleh pernyataan salah seorang guru yaitu Ustadzah Saidah ia mengatakan bahwa "Tujuan yang mudah dicapai yaitu ketika para santri menjadi terbiasa menghafal Al-Qur'an, lebih giat dan gemar dalam belajar Al-Qur'an yang paling penting mereka lebih sering membaca Al-Qur'an". Dari pernyataan-pernyataan di atas disimpulkan bahwa tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an selain menghafal Al-Qur'an 30 juz. Maka tujuan yang mudah dicapai dari program ini yaitu menjadikan para santri lebih terbiasa dan merasa senang ketika membaca Al-Qur'an."

Selain itu, program ini juga mendapat dukungan dan apresiasi yang seimbang dari masyarakat dan para wali santri sehingga tujuan yang diharapkan dapat mudah tercapai. Berkaitan dengan hal ini, Ustadz Aulia Hafiz mengatakan bahwa: "Semua dimulai dari elemen inti Yayasan itu sendiri, mulai dari Mudir, staff, guru dan orang tua murid. Ketika kita merekrut guru kita

menguji kemampuan membaca Al-Qur'annya, karena setiap jam 16.00-20.00 kita melakukan program tahfidz dan setiap santri yang sudah menghafal sebanyak 1 juz maka akan diuji langsung oleh kordinator tahfidz setelah diuji dan dinyatakan lulus maka santri berhak untuk melanjutkan hafalan mereka ke juz berikutnya. Jika para santri yang berhasil mencapai target yang sudah ditentukan dan dinyatakan lulus maka akan diberikan penghargaan berupa syahadah sebagai tanda apresiasi yayasan kepada santri tersebut.”

Guru lain, Ibu Sukarsih (2022) mengatakan bahwa: “ Kalau diYayasan ya ada Mudir yang mendukung, dan juga para guru. Diluar Yayasan juga ada orang tua murid. Menurut saya semua harus bekerja sama dengan baik sehingga proses dari pembelajaran program tahfidz Al-Qur'an ini berjalan sesuai dengan tujuan kita bersama”. Pernyataan ini diperkuat oleh wali santri, Ibu Yuni ia mengatakan bahwa: “Saya sangat mendukung dengan adanya program ini, dukungan yang bisa saya lakukan yaitu dengan mengontrol anak dirumah lewat buku mutaba'ah yang dierikan yayasan, bukan hanya itu saya juga ikut serta membantu anak saya dalam mengulang hafalannya di rumah sehingga hafalan Al-Qur'annya bisa lebih baik dan lancar.” Selain itu santri yang bernama Azan Rizki Ramadhan mengatakan bahwa: “Setiap pagi Ibu menyuruh menghafal dan mengulang hafalan ayat-ayat Al-Qur'an saya walaupun itu hanya sedikit”.

Dari pernyataan-pernyataan diatas diketahui bahwasannya tujuan dari program ini yaitu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta lancar tersebut maka sesuai kesepakatan dan kerja sama antara pihak yayasan dan orang tua santri adalah pengontrolan lebih intensif dan catatan-catatan laporan yang harus diketahui oleh wali santri. Selain itu tujuan yang sudah dicapai dengan diadakannya program ini yaitu menjadikan santri lebih gemar membaca dan menghafal Al-Qur'an, dengan begitu kepribadian anak juga bisa lebih baik dan lebih Qurani. Bukan hanya itu, alasan dari dukungan orang tua santri dan juga pihak yayasan menjadikan program ini berjalan dengan lancar dan mudah diapai.

Selain itu tujuan dari program ini yaitu memberikan motivasi kepada santri

untuk terus membaca dan menghafal Al-Qur'an. Tujuan ini tidak mudah dicapai tanpa didukung orang tua santri Yayasan Tahfidzul Qur'an A:-Fawwaz Medan, sebagian besar sangat antusias dan sangat mendukung sehingga bisa bersama-sama memberikan semangat dan memantau anak-anak mereka.

Kerjasama yang baik dari orang tua dan pihak yayasan ini akan menjadikan tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan baik sesuai dengan harapan. Bukan hanya santri, tujuan program ini pun berlaku untuk para guru dan seluruh staff yang ada di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dan juga menjadi tujuan yang mudah dicapai dalam program ini yaitu menjadikan guru lebih Qur'ani dan juga lebih bersemangat untuk mengajarkan Al-Qur'an. Setiap guru harus membaca dan menghafal Al-Qur'an karena memang itulah tujuan dari program tahfidz AL-Qur'anini.

Tabel Deskripsi hasil Penelitian Evaluasi Context

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi hasil penelitian
	Evaluasi Context	
1	Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an	Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dalam program tahfidz Al-Qur'an ini memiliki tujuan dan perencanaan yang jelas, dilihat dari adanya target hafalan yang akan dicapai, dan tujuan umum yaitu agar semua elemen yang ada di yayasan bersama-sama belajar dan menghafal Al-Qur'an.
2	Tujuan Program Tahfidz AL-Qur'an Yang Belum Dapat Tercapai	Untuk menjadikan seluruh santri mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3	Tujuan Program Tahfidz Al-Qur'an Yang sudah Dicapai	Menjadikan pribadi santri lebih Qur'ani, semangat santri untuk lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur'an, lebih rajin mengaji, belajar Al-Qur'an dan juga beribadah.

2. Evaluasi Input

Kebijakan ketika diadakannya suatu program pembelajaran tahfidz ini merupakan kebijakan murni dari para pendiri dengan melihat kondisi yang terjadi pada saat lembaga ini akan didirikan. Kemudian diadakannya rapat dengan pihak yang berkompeten, hal ini menunjukkan bahwa program ini dirancang atas kesepakatan dari pendiri dan juga orang-orang yang berkompeten dalam bidang tahfidz Qur'an.

Seperti yang diungkapkan Mudir (2022) bahwa: "Saya sangat mendukung jalannya program ini. Dukungan itu saya upayakan untuk memberi amanah kepada salah seorang guru sebagai kordinator yang bertugas untuk memberi pemahaman kepada guru yang lain agar memenuhi standart sebagai guru tahfidz yang lebih baik. Kemudian membuat kelas untuk santri yang cepat dalam menghafal dan santri yang kurang dalam menghafal. Alasannya yaitu agar pengajaran dalam menghafal ini bisa lebih intensif."

a) Keadaan Guru

Guru sangat berperan penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar untuk membentuk serta mendidik santri agar menjadi pribadi yang cinta terhadap Al-Qur'an. Sebuah lembaga pendidikan membutuhkan tenaga pendidik dan kependidikan yang memang kompeten di bidangnya sehingga tujuan dari lembaga tersebut bisa tercapai serta memberikan pelayanan yang maksimal terhadap santri dan memuaskan pelanggan yaitu masyarakat sebagai orang tua santri.

Proses pembelajaran akan berjalan efektif dan efisien jika dilakukan oleh pendidik yang professional. Adanya seorang pendidik yang professional akan mendukung upaya peningkatan kualitas ilmu yang dimiliki santri. Untuk pembagian jadwal mengajar tahfidz terdiri dari dua sesi yaitu sesi pertama dari pukul 16.00-18.00 sedangkan sesi kedua yaitu pukul 18.00-20.00, setiap guru memiliki paling banyak 15 orang santri per kelasnya. Setiap kelas memiliki tingkat yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dari setiap santrinya.

Adapun jumlah guru di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan berjumlah 7 orang. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Ruslan bahwa: "Guru yang diterima di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan memiliki latarbelakang pendidikan yang berbeda-beda namun kami fokus kami lebih kepada kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur'an dari guru tersebut. Para calon guru yang akan bergabung di yayasan ini akan diberikan ujian terlebih dahulu salah satunya yaitu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal ini bertujuan agar ketika calon guru tersebut bergabung nantinya bisa menjadi mentor untuk program tahfidz dan bisa membimbing juga memotivasi santri agar lebih mencintai dan mengamalkan Al-Qur'an sehingga mereka bisa menghafal Al-Qur'an tanpa terbebani."

Ustadz Muhammad Ruslan selaku Mudir juga mengatakan bahwa: "Guru harusnya menjadi panutan dan tuntutan karena yayasan ini nantinya akan melahirkan generasi yang hafal Qur'an, berkarakter dan taat dalam beribadah yang merupakan sebagai bentuk pengamalan dari isi Al-Qur'an. Maka dari itu ketika menyeleksi penerimaan guru, saya harus selektif dalam artian nantinya saat mereka menjalankan kewajiban sesuai dengan aturan yang ada, terlebih lagi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an." Dari uraian di atas penulis melampirkan tabel nama pendidika dan tenaga kependidikan di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sebagai berikut:

Tabel Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Dr. Muhammad Ruslan, M.Pd	Mudir
2.	Spata Lestari, S.E	Admin & Bendahara
3.	Abdul Halim, S.Pd	Kordinator & Guru
4.	Yudistira Fuady, M.Pd	Guru
5.	Auliya Hafiz Hasibuan, S.Sos	Guru
6.	Saidatunnisa, M.Pd	Guru
7.	Nurul Azmi, A.Ma	Guru
8.	Nisa Nurhidayah	Guru

b) Keadaan Santri

Keadaan santri pada setiap tahunnya bisa berubah-ubah, baik dari jumlah maupun pada kemampuan masing-masing dari para santri tersebut. Untuk jumlah santrinya setiap saat bisa saja berubah, itu dikarenakan di yayasan ini tidak ada yang namanya masa penerimaan santri baru, jadi yayasan ini hanya menerima santri apabila ada orang tua yang ingin mengamanahkan anaknya di yayasan ini, namun yayasan juga semata-mata langsung menerima calon santri tersebut, karena yayasan akan melihat keadaan kouta dari masing-masing kelas apakah masih memungkinkan untuk ditambah santrinya atau tidak. Adapun jumlah santri seluruhnya di Yayasan Tahfidzul Qur'an A-Fawwaz Medan ini adalah 95 orang. Adapun untuk kegiatan program tahfidz ini santri dibagi menjadi 7 kelas yang masing-masing kelas memiliki satu orang guru.

Tabel Jumlah Santri dan Pembagian Kelas

No	Ustadz Abdul Halim (Sesi 1)	No	Umi Saidatunnisa (Sesi 1)
1	Azkha Dzaky Al-Rafif	1	Aisyah Sheizan Azkaira
2	Raditya Gibran Al Farizky	2	Muhammad Azka
3	Disaya Rajwa Ariandi	3	Rakha Pratama
4	Keyza Al Vharo Nizam	4	Riffat Sajid Ahmad
5	Alesha Syanum	5	Reza Prayoga Tuges
6	Naya An Nisa	6	M.Labib AL Furqon
7	Nasya Az Zahrah	7	Hariri Juna
8	Salahuddin Akbar Pamungkas	8	Muhammad Adrian Pradipta
9	El Mira Delisha	9	Nafisah Azzahrah
10	Al Malik	10	Nazneen Alya Suhendi
11	Abizar Al Ghifari	11	Almira Khumairah
12	Muhammad Hafiz	12	Sheinna Mysha
13	Syafa Aulia	13	Azalea Maharatuha

No	Ummi Nisa Nurhidayah (Sesi 1)	No	Ustadz Auliya Hafiz (Sesi 1)
1	Ahmad Yusuf Ramadhan	1	Anindita Keisha Zahra
2	Alya Sabila	2	Arsyila Shifa Makhruga
3	Amira Adzkie Rahmah	3	Dafa Ar Razi Nasution
4	Aleeyah Azka Adifah	4	Dafi Gio Saci
5	Fahmi Az Zaki	5	Nahda Syaqla Nst

6	Nafisah Nawra Khaiyath
7	Ramadhani Az Zahrah
8	Nisa Azka Abida
9	Nur Atiqah
10	Qanita Haura
11	Alya Kamila Putri

6	Rizki Aisyah
7	Zhafrah Al Fatir
8	M. Akmal Fatih
9	Fatthul Abrar Lubis
10	Syaqiela Fatah
11	Vannisya
12	Gibran
13	Muhammad Al Fatih

No	Ustadz Abdul Halim (Sesi 2)
1	Atallah Zahran Fahrezky
2	Jovi Al Azhar
3	Moreno Fahriansyah D
4	Said Abdurrahman
5	Carissa Dania Inara
6	Azam Rizky Ramadhan
7	Rivat Fahrozi
8	Khaila Putri
9	M.Dafa Amri
10	Fariz Putra Miharja
11	Najma Nadhira
12	Daffa Iman Anugra
13	Muhammad Syafiq Al Ghassan

No	Ustadz Yudistira Fuady (Sesi 2)
1	M. Gading Mahardika T
2	M. Siddiq Bahi
3	M. Zikri Rangkuti
4	M. Aditya Pramana
5	M. Al Fathan Lesmana
6	M. Arkan Ghiyas
7	Azka Al Hafizh
8	Sultan Sharajat Al Hayat
9	Firkiyah Shofi
10	Raihana Radhwa
11	Jihan Fadhilah
12	Arifa Khansa Sinaga
13	Athaya Fakhira Al Fath

NO	Ummi Nurul Azmi (Sesi 2)
1	Argha Al Sakha
2	M. Aditya Al Arqam
3	Al Fatih
4	Azam Faiz Ar Rafif
5	Raufa Al Farizi
6	Azalea Hasya Ansori
7	M. Azka Davin Purba
8	Riffat Sajid Ahmad
9	M. Bintang Anggara

No	Umi Nayla (Sesi 2)
1	Azka Fahreza
2	Azkie Nadhifa Fitri
3	Nadzifah Salsabila
4	Nikmatul Karimah
5	Mohammad Zaky
6	Ahmad Faqih
7	Rofi Azmi Harahap
8	Alvi Azmi Harahap
9	Rehan Zakir
10	Fahreza Zaki Harimurti

c) Keadaan Sarana dan Prasarana

Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan memiliki sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk jalannya program tahfidz Al-Qur'an ini seperti ruang kelas, meja, papan tulis, perpustakaan dan lain-lain. Sebagaimana data berikut ini:

Tabel Keadaan Sarana Prasarana MIN 1 Pesisir Barat

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung	2 Pintu	Baik
2.	Ruang Kelas	4 Ruangan	Baik
3.	Ruang Shalat	1 Ruangan	Baik
4.	Meja	20 Buah	Baik
5.	Lemari Perpustakaan	1 Buah	Baik
6.	Al-Qur'an	95 Pcs (Semua santri)	Baik
7.	Buku Jilid	95 Pcs (Semua santri)	Baik
8.	Alat Peraga	8 Buah	Baik
9.	Sound System	1 Buah	Baik
10.	Pengeras Suara	2 Buah	Baik
11.	Kantin	1 Buah	Baik

d) Kemampuan Guru

Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan memiliki 7 orang guru yang kompeten dalam bidang tahfidz Al-Qur'an. Ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ustadz Muhammad Ruslan selaku Mudir yang menyatakan bahwa: "Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan dalam menjalankan program tahfidz Al-Qur'an memiliki 7 orang guru tahfidz Al-Qur'an dengan kemampuan bacaan dan hafalan yang bervariasi". Berkaitan dengan itu, guru tahfidz Al-Qur'an Ustadz Abdul Halim mengatakan: "Alhamdulillah, insyaallah saya sudah memiliki hafalan walaupun tidak banyak. Begitu juga dengan yang lain ada yang 7 juz, ada yang 5 juz, 2 juz. Semoga kedepannya para guru ini bisa menjadi penghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar dan saya juga selaku kordinator tahfidz bagi guru dan juga untuk santri-santri juga disini".

Senada dengan yang diungkapkan oleh Mudir Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan bahwa: "Di Yayasan ini rata-rata guru yang diterima sudah ditest hafalan dan bacaannya dan juga kemampuan lain dibidang mereka masing-masing. Maka dari itu saya selaku Mudir harus selektif dalam penerimaan guru. Saya tau bahwa kemampuan semua orang berbeda-beda, ada yang memang di lingkungannya sudah diajarkan untuk menghafal Al-Qur'an dan ada juga yang tidak, oleh sebab itu dalam program ini saya memiliki harapan untuk semua elemen yayasan ini bisa belajar mencintai Al-Qur'an dengan lebih baik untuk menjadi pribadi yang lebih baik pula".

Walaupun sebagian besar dari mereka baru bisa memiliki hafalan 2juz, namun para guru keseluruhan memiliki kemampuan membaca yang baik. Secara keseluruhan memang kemampuan atau kompetensi ini belum cukup memadai untuk mengajar dan membimbing tahfidz AL-Qur'an kepada santri sesuai dengan data yang ada, akan tetapi para guru selalu memiliki motivasi untuk menambah hafalan Al-Qur'annya. Dalam program tahfidz Al-Qur'an ini bukan hanya guru yang andil dalam menjalankan program ini tetapi semua guru dan staff yang ada di yayasan. Untuk mengembangkan kompetensi para guru yang lain, yayasan terus memotivasi dan memfasilitasi para guru untuk mengikuti pelatihan guru tahfidz sehingga guru di yayasan ini tersertifikasi sesuai dengan bidangnya yaitu guru atahfidz Al-Qur'an.

Yayasan juga mengadakan talaqqi Qur'an untuk para guru dan staff setiap dua kali dalam sebulan yaitu setiap hari kamis di pekan pertama dan pekan ke empat. Di dalam kegiatan talaqqi Qur'an tersebut selain belajar mengenai cara baca Al-Qur'an, para tanaga pendidik juga mengasah hafalan Al-Qur'an mereka dengan dibimbing oleh seorang guru yang sengaja diundang dari luar yayasan.

Dengan adanya kegiatan tambahan tersebut sangat membantu guru-guru yang lain untuk dapat belajar dan menghafal juga membaca Al-Qur'an dengan baik sehingga ketika mengajarkan Qur'an kepada para santri bisa dilaksanakan dengan baik dan benar. Kegiatan talaqqi Qur'an bagi para guru ini dilakukan untuk mengembangkan potensi Sumber Daya Manusia yang baik dalam bidang

tahfidz Al-Qur'an.

e) Kemampuan Santri Dalam Menghafal Al-Qur'an

Santri yang mengikuti program tahfidz Al-Qur'an ini, di setiap kelasnya memiliki target hafalannya masing-masing yang ditentukan oleh yayasan. Ada juga kelas yang lebih difokuskan kepada tahsin atau bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan dan benar. Kemampuan yang dimiliki oleh santri dalam menghafal berbeda-beda sesuai dengan apa yang dikatakan oleh guru yaitu ustadzah Nisa Nurhidayah yang mengatakan bahwa: “Kemampuan santri itu berbeda-beda, ada yang rendah cukup, ada juga yang baik. Kemampuan itu tidak bisa kita samaratakan karena satu dan lain hal. Sehingga kita sebagai guru juga perlu membimbing mereka secara perlahan”.

Ustadzah Nayla menambahkan bahwa: “Kemampuan murid dalam menghafal itu Alhamdulillah rata-rata sudah bagus. Orang tua mereka juga sebagian besar mengawasi bacaan dan hafalan anak-anaknya. Walaupun memang ada beberapa anak yang masih tertinggal dalam menghafal, tetapi itu masih bisa dikejar dengan kerja sama dan ketekunan kita yang kompak antara pihak yayasan dan juga orang tua murid”.

Terkait dengan hal ini Ustadzah Saidah mengatakan bahwa: “Pasti berbeda, mungkin memang santri-santri yang mampu menghafal itu dari keluarganya memiliki pemahaman agama yang bagus sehingga membantu hafalannya dari anaknya, itu juga sangat membantu mereka ketika di yayasan. Tetapi ada juga orang tuanya yang berfikir bahwa yang penting anak saya pergi mengaji ke yayasan tahfidzul Qur'an, pola berpikir seperti pastinya akan menghambat kemampuan anak. Karena bisa kita lihat mana orang tua yang mendukung dan membantu dari rumah atau pun tidaknya. Disisi lain secara keseluruhan kemampuan santri-santri disini dalam menghafal sudah bisa dikatakan cukup bagus”.

Dari pernyataan diatas disimpulkan bahwa kemampuan yang dimiliki santri dalam menghafal itu berbeda-beda, dari yang mudah menghafal hingga santri yang membutuhkan waktu lebih untuk menghafal. Tetapi yang terpenting

yaitu selalu adanya motivasi dalam diri santri untuk semangat menghafal dan selalu ingin menjadi lebih baik. Motivasi tersebut harus sering diberikan baik itu dari para guru ataupun orang tua santri itu sendiri sehingga mereka memiliki motivasi dan kesadaran dalam menghafal.

Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Halim ia mengatakan bahwa: Kita muroja'ah biasanya lebih kurang 30 menit, disitulah saya kadang menyelipkan beberapa motivasi kepada anak-anak. Kita jelaskan apa manfaat dari menghafal ini, bagaimana kehidupan seorang penghafal Al-Qur'an, kadang kita juga memperlihatkan video yang bisa membangkitkan semangat mereka untuk terus menghafal Al-Qur'an".

Hal serupa juga diungkapkan oleh santri yang bernama Moreno yang mengatakan bahwa: "Iya, Ustadz saya menceritakan keistimewaan orang-orang menghafal Al-Qur'an itu seperti apa, jadi itu buat saya tambah semangat buat menghafal Al-Qur'an". "Iya, Ustadz dan Umi juga bilang kalau mau target hafalannya banyak jangan menghafal di Yayasan saja tapi di rumah juga kita harus sering menghafal dan muroja'ah, kalau ngaji juga gitu."

Hal ini diperkuat juga oleh hasil observasi yang dilakukan bahwa ketika menghafal dan ingin target tersebut tercapai mereka harus memiliki motivasi dan semangat yang besar, ini terlihat dari mereka yang rebutan ketika hendak menyetorkan hafalan kepada Ustadz dan Uminya dan mereka sangat antusias saat mengantri untuk menyetorkan hafalan.

Ketika menghafal Al-Qur'an dibutuhkan motivasi, baik itu dari dalam diri kita sendiri, keluarga atau pun lingkungan sekitar. Seseorang bisa lebih semangat dalam menghafal Al-Qur'an jika ada motivasi yang mendukungnya untuk menghafal, tentu akan berbeda hasil dengan seseorang yang menghafal Al-Qur'an tanpa adanya dorongan dan motivasi.

Kurangnya motivasi dari orang terdekat dan juga lingkungan sekitar akan mempengaruhi kelancaran seseorang dalam menghafal, terutama motivasi dari diri sendiri. Seseorang yang sedang dalam tahap menghafal Al-Qur'an harus mempunyai motivasi pada dirinya sendiri lebih banyak dari pada motivasi yang berasal dari luar. Walaupun yang kita ketahui bahwa motivasi ini akan berbeda

pada setiap orang yang sedang menghafal Al-Qur'an.

Para santri di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ini memiliki motivasi menghafal yang sangat beragam. Mereka menyadari bahwa dengan menghafal Al-Qur'an mereka akan beruntung di akhirat kelak dan akan menjadi bekal untuk dirinya dan orang tuanya kelak. Pemahaman seperti ini yang banyak ditemukan dari ungkapan santri. Mereka merasa senang dan akan merasa termotivasi dengan adanya program tahfidz Al-Qur'an ini, hal ini karena mereka pun memiliki pengetahuan dan juga pemahaman bahwa dengan menghafal Al-Qur'an akan banyak pahala yang mengalir dan juga mereka akan merasa beruntung bersama orang tuanya di akhirat kelak.

Motivasi para santri dalam menghafal Al-Qur'an juga diketahui dari hasil observasi pada kegiatan evaluasi hafalan santri. Santri sangat antusias ketika mengikuti kegiatan setoran, mereka mengungkapkan bahwa saat setoran hafalan mereka tidak ingin tertinggal dari santri lain.

Berdasarkan kejadian ini dapat terlihat bahwa motivasi untuk menghafal dan menyetorkan hafalan dinilai cukup baik. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yang bermacam-macam menjadikan adanya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam pula. Maka dari itu, yayasan menambah program hafalan hadits tentang kegiatan sehari-hari untuk santri dapat lebih memahami tentang kegiatan sehari-hari yang diajarkan oleh Rasulullah SAW.

Namun, walaupun demikian, hal ini dirasa belum bisa mengatasi kendala tersebut. Karena kegiatan hafalan hadits ini hanya dilakukan di sebagian waktu belajar para santri dan itu pun dilakukan tidak setiap harinya. Sedangkan untuk belajar dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an membutuhkan waktu yang baik terutama pada santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an. Kemampuan yang beragam ini banyak dipengaruhi oleh latar belakang santri. Dalam keberlangsungan kegiatan tahfidz Al-Qur'an yaitu membaca dan hafalan Al-Qur'an, bisa terlihat dari santri yang sudah bisa menghafal namun bacaannya masih belum baik dan benar. Oleh karena itu, kebutuhan penting yang harus diupayakan adalah bagaimana agar santri mampu membaca Al-Qur'an dengan

lancar sebelum mereka menghafal.

Sebaliknya, untuk santri yang sudah lancar membaca dan yang sudah memiliki hafalan dan bacaan yang baik dan benar ini bukan merupakan kendala. Santri yang sudah lancar membaca Al-Qur'an bisa mengikuti hafalan tanpa tertinggal. Namun, dengan metode talaqqi yang dipakai oleh yayasan sangat membantu santri yang belum lancar, karena mereka bisa hafal dengan cara mendengarkan dan mengikuti guru secara perlahan.

f) Kemampuan Yayasan Dalam Mengadakan Fasilitas Dan Metode Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini Yayasan menyediakan beberapa fasilitas penunjang keberlangsungan program. Seperti yang diungkapkan oleh Mudir Yayasan yaitu Muhammad Ruslan mengatakan bahwa: "Untuk yang pertama yaitu fasilitas waktu, kita atur sehingga mencukupi waktu santri untuk membaca, menghafal dan muroja'ah Al-Qur'an. Ini didukung dengan anggaran diantaranya 1 kelas ada satu guru dan maksimal 15 orang santri dalam melaksanakan program ini. Walaupun tempat kita hanya dikelas saja tetapi cukup nyaman untuk menghafal Al-Qur'an dan guru memberikan kebebasan untuk membuat cara belajar yang menarik." Guru tahfidz Yudistira Fuady mengatakan bahwa "Yayasan memberikan fasilitas waktu dan Sumber Daya Manusia yang cukup, sehingga dalam prakteknya kita belajar di dalam ruangan berAC yang nyaman".

Dari pernyataan tersebut disimpulkan bahwa Yayasan memberikan fasilitas penunjang program agar berjalan dengan baik dan efektif, walaupun hanya di dalam ruangan kelas saja. Diperkuat dengan hasil observasi bahwa dalam menyediakan fasilitas penunjang program ini, Yayasan telah memberikannya dengan cukup baik, dan dengan fasilitas lain membantu jalannya program ini.

Metode Pengajaran yang tepat merupakan suatu pendukung jalannya program hafalan Al-Qur'an sesuai dengan yang Yayasan harapkan yaitu sejalan dengan Visi Misi Yayasan. Mudir mengungkapkan bahwa: "Metode yang diajarkan oleh para guru merupakan metode yang sesuai dengan visi dan misi

yayasan dan tidak boleh menyimpang dari hal tersebut. Maka dari itu, setiap agenda rapat saya selalu sampaikan bahwa betapa pentingnya kita memberikan pelajaran yang sesuai dengan visi dan misi agar program kita dapat berjalan sesuai dengan yang kita harapkan”.

Senada dengan yang dikatakan oleh Ustadz Abdul Halim bahwa: “Faktor dari suatu program tidak sesuai dengan yang diharapkan yaitu ketika masih banyak guru yang mengajar tidak sesuai dengan visi dan misi Yayasan sehingga banyak dari mereka yang kacau ketika mengajar”.

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa salah satu faktor penunjang ketercapaian suatu program pembelajaran termasuk tahfidz Al-Qur’an ini yaitu kesesuaian bahan ajar yang disampaikan dengan Visi dan Misi Yayasan.

g) Sumber Pendanaan

Pendanaan merupakan hal yang sangat penting di sebuah lembaga, karena dengan adanya pendanaan lembaga tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuannya, maka dari itu harus ditunjang dengan kondisi keuangan yang baik. Sumber pendanaan di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan terlebih untuk program tahfidz Al-Qur’an ini ditanggung oleh sumbangan bulanan dari orang tua santri dan juga sumbangan dari para donatur.

Sesuai yang dikatakan oleh Mudir Muhammad Ruslan bahwa: Seluruh santri mendaftarkan untuk masuk belajar di yayasan ini dikenakan biaya SPP bulanan dengan tujuan untuk membantu dan memfasilitasi kegiatan program tahfidz Al-Qur’an ini. Karena yayasan ini bersifat nonformal dan tidak ada menerima bantuan dari pemerintah. Maka kami hanya memanfaatkan pendanaan sebaik mungkin yang kami terima dari SPP orang tua santri dan sumbangan dari para donatur.

Senada juga dengan pernyataan Ustadz Sapta sebagai Admin dan bendahara Yayasan bahwa: “Wali santri di Yayasan Al-Fawwaz ini hampir semua tahu bahwa seluruh Yayasan yang bersifat nonformal disini itu biayanya ditanggung oleh SPP bulanan dari orang tua santri yang berjumlah Rp.125.000,00/santri, jadi mereka yang baru mendaftarkan anaknya untuk

bergabung di Yayasan ini awalnya saya tanyakan tentang biodata mereka, kemudian pekerjaan dan juga persetujuan ketika anaknya siap untuk belajar di Yayasan ini. Setelah selesai dilakukan kita mengumpulkan semua orang tua santri untuk membahas beberapa hal mengenai peraturan-peraturan dan juga kesepakatan dalam biaya pelaksanaan program di yayasan Al-Fawwaz ini.”

Uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendanaan yang mendukung aktivitas santri dalam menghafal Al-Qur’an di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan sepenuhnya ditanggung oleh SPP bulanan orang tua santri dan sumbangan dari donatur yang ada.

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Input

No	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
	Evaluasi Input	
1	Kemampuan guru	Hafalan yang dimiliki guru Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan ini beragam, dari mulai 7 juz hingga ada juga yang 2 juz dan juga para guru mempunyai kemampuan membaca Al-Qur’an dengan dan benar. Secara keseluruhan, kemampuan yang dimiliki oleh guru tahfidz Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan ini sudah memadai untuk membimbing tahfidz Al-Qur’an, akan tetapi para guru selalu berusaha menambah hafalannya agar program ini tetap berjalan dengan baik.
2	Kemampuan Santri	Santri di Yayasan Tahfidzul Qur’an Al-Fawwaz Medan mempunyai motivasi untuk menghafal dengan sangat beragam. Mereka menyadari bahwa ketika menghafal Al-Qur’an akan mendatangkan banyak manfaat di dunia dan di akhirat. Pemahaman seperti

		<p>ini banyak ditemukan dari ungkapan para santri.</p> <p>Santri merasa lebih senang dan termotivasi dengan adanya program tahfidz ini, karena mereka jugamempunyai pengetahuan dan pemahaman bahwa menghafal Al-Qur'an dan membawa keberuntungan yang besar bagi mereka terlebih untuk orang tua nya.</p>
3	Kemampuan Yayasan dalam menyediakan fasilitas dan metode pelaksanaannya	<p>Penyediaan fasilitas untuk menunjang program tahfidz Al-Qur'an diyayasan sudah cukup baik dari mulai adanya ruang kelas dan dibuatkannya buku laporan (buku <i>mutaba'ah</i>).</p>
4	Pembiayaan/ Pendanaan	<p>Pendanaan ini merupakan hal yang sangat penting dari sebuah lembaga agar berjalan sesuai dengan tujuan dan harus ditunjang dengan kondisi keuangan yang baik. Sumber pendanaan pada Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan berasal dari SPP bulanan santri dan sumbangan dari donatur.</p>

3. Evaluasi Process

a) Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an

Program tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaannya dilalukan selama 2 jam dengan pembagian ada dua sesi yaitu sesi pertama pada jam 16.00-18.00 wib kemudian sesi kedua pada jam 18.00-20.00 wib. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Halim mengatakan bahwa: "Pembelajaran tahfidz ini dilakukan selama lima hari yaitu dari hari senin sampai hari jumat, durasi pembelajarannya selama 2 jam. Setiap hari pelaksanaannya dibagi menajdi dua sesi yaitu sesi pertama pada jam 16.00-18.00 wib kemudian sesi kedua pada jam 18.00-20.00 wib. Kemudian apabila masuk waktu shalat maka semua santri akan melaksanakan shalat berjamaah di yayasan ini.

Dalam pelaksanaan program tahfidz ini para santri ditalaqqikan dulu oleh guru tentang bacaan Al-Qur'an yang akan mereka hafal setelah ditalaqqikan kemudian santri mulai menghafal dan selanjutnya mereka akan menyetorkan hafalan mereka kepada guru. Satu persatu santri akan dipanggil untuk maju ke depan menyetorkan hafalan mereka. Para santri diharuskan untuk menyetorkan hafalan minimal setengah halaman setiap harinya. Dan ketika sudah di penghujung surah, mereka akan dimuroja'ah dari awal surah hingga akhir. Ini bertujuan agar hafalan mereka semakin kuat dan tidak mudah lupa.

Seperti yang dikatakan oleh guru yaitu Ustadzah Saidah ia mengatakan bahwa: "Pelaksanaan belajar mengajar tahfidz ini dilakukan di kelas masing-masing yang sudah ditentukan. Santri harus menyetorkan hafalannya dengan baik, setelah penyetoran hafalan santri dihimbau untuk melanjutkan hafalannya lagi di rumah dan mengulang kembali hafalannya supaya hafalannya lebih kuat".

Diperkuat oleh hasil observasi kelas, bahwa pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz ini dimulai dengan salam pembuka, membaca doa, memberikan motivasi kemudian guru mulai membacakan ayat yang akan dihafal dengan mentalaqqikan bagi yang belum lancar membaca Al-Qur'an dan tahsin bagi yang sudah lancar dengan satu persatu di hadapan guru dan santri mendengarkan juga mengikuti apa yang guru bacakan, lalu santri diberi waktu untuk menghafal dan dipersilahkan menyetor hafalannya dengan guru apabila sudah hafal. Dalam satu kelas hanya terdapat satu guru, kegiatan menghafal Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan menggunakan metode *Tiqror*, yaitu santri mengulang-ulang bacaan ayat Al-Qur'an kemudian dilanjutkan dengan menghafal dan disimak oleh guru. Dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an Yayasan melakukan berbagai macam kegiatan yang mendukung, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Yudistira Fuady yang mengatakan bahwa: "Yayasan sangat mendukung program tahfidz Al-Qur'an ini, salah satunya dengan mengadakan perlombaan di beberapa event dan juga santri dimotivasi dan difasilitasi untuk mengikuti perlombaan-perlombaan yang ada di luar yayasan. Selain itu kita juga punya kegiatan MABIT (Malam Bina

Iman dan Taqwa) yang dilaksanakan setiap empat bulan sekali, dan kegiatan MABIT ini disusun dengan tujuan agar santri dapat lebih cepat dan baik dalam menghafal Al'Qur'an.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya pembelajaran tahfidz ini tidak hanya fokus pada target hafalan saja, namun terfokus juga kepada kelancaran santri saat menghafal Al-Qur'an. Hal ini diperkuat oleh Kordinator tahfidz yaitu Ustadz Abdul Halim yang mengatakan bahwa: "Diluar jam program tahfidz Al-Qur'an ini, kita juga ada MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) dan pengajian orang tua santri. Program MABIT ini salah satu kegiatan yang diperuntukkan bagi seluruh santri yang ingin belajar kemandirian dan bisa lebih fokus dalam membaca dan menghafal Al-Quran. Kegiatan ini juga untuk meningkatkan kompetensi santri serta bakat dan kemampuan santri dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan benar."

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa yayasan Al-Fawwaz sangat mendukung dan juga berupaya untuk memfasilitasi para santri dengan program utamanya yaitu tahfidz Qur'an dan berbagai program pendukung yang bertujuan untuk membantu dan meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an santri.

b) Hambatan Yang Dijumpai Selama Kegiatan Program Tahfidz Al-Qur'an

Berjalannya pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an ini ada beberapa hambatan yang ditemukan, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di satu kelas hanya ada satu pembimbing untuk masing-masing jumlah santri di kelas tersebut. Ini belum cukup efektif terutama di kelas yang hafalannya sudah mencapai ayat-ayat yang panjang, karena ini membutuhkan waktu yang lebih. Sehingga setiap harinya ada anak-anak yang sudah antusias menunggu antrian hafalan tetapi waktu jam penyeteran hafalan sudah habis.

Selain itu juga hambatan yang ditemui yaitu kemampuan santri yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Ini merupakan salah satu hambatan yang sering dijumpai dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Karena setiap anak

memiliki kemampuannya masing-masing. Ada anak yang mudah dalam menghafal dan juga tidak jarang ada anak yang kemampuan hafalannya sangat kurang. Ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya lingkungan sekitar santri terutama keluarga.

Santri yang bisa menghafal dengan mudah juga kadang dipengaruhi karena lingkungan dan keluarganya mendukung anak tersebut dalam proses menghafal dan mempelajari Al-Qur'an, orang tuanya rajin memantau perkembangan hafalan mereka dan bukan hanya keluarga dan lingkungan santri saja, namun faktor dari dalam diri santri itu sendiri juga mempengaruhi cepat atau lambatnya kemampuan menghafal mereka. Ada orang tua yang sudah sering memberikan nasihat agar anak rajin mengaji dan menghafal Al-Qur'an, namun anak tersebut menolak dan enggan belajar dan lebih memilih untuk bermain sehingga itu yang menyebabkan mereka sulit menerima pembelajaran dan menghafal Al-Qur'an

Pernyataan ini diperkuat oleh guru yaitu Ustadz Yudistira Fuady yang mengatakan bahwa: "Hambatannya di kemampuan santri yang berbeda-beda dan juga kepribadian mereka juga beragam, ada yang memang dia serius untuk menghafal dan ada juga santri yang sulit untuk fokus dan seirus dalam menghafala sehingga suasana terkadang suasana belajarnya kurang kondusif."

Guru yang lain yaitu Ustadzah nayla juga mengatakan bahwa: "Tahfidz Al-Qur'an itu harus fokus, jadi di dalam satu kelas ada santri yang membuat suasana yang kurang kondusif itu akan mengganggu santri lain untuk serius dalam menghafal. Apalagi di kelas yang memang hafalan surahnya sudah panjang-panjang. Ditambah dengan ada beberapa anak yang memang susah menghafal. Ini yang membuat kita sebagai guru harus lebih ekstra lagi dalam membingbing para santri."

Salah seorang santri yaitu Dafa Iman juga mengatakan bahwa: "Ada, kadang-kadang di surah yang ayatnya panjang. Hambatannya kadang waktunya tidak cukup mau setoran tetapi waktunya sudah habis apalagi saya sedikit lambat dalam menghafal. Kadang juga dalam seminggu saya hanya bisa setoran dua sampai tiga kali karena memang saya lambat menghafal dan juga waktu yang

tidak kebagian”.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hambatan atau kendala yang ditemukan dalam menghafal Al-Qur'an itu adalah perbedaan kemampuan dan kepribadian santri dalam menghafal Al-Qur'an, waktu penyetoran, sehingga prosesnya kurang berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

c) Solusi Alternatif Dalam Mengatasi Kendala Yang ditemukan

Seperti yang dikatakan oleh pribahasa bahwa setiap permasalahan pasti ada solusinya. Begitu juga dengan kendala pada program tahfidz Al-Qur'an yaitu waktu penyetoran hafalan kepada guru yang kurang cukup sehingga ada santri yang belum kebagian setoran setiap harinya, selain itu kemampuan menghafal santri yang berbeda-beda yang menyebabkan proses dari program ini belum berjalan sesuai harapan. Senada yang diungkapkan oleh Ustadz Abdul Halim bahwa: “Yayasan Al-Fawwaz merupakan salah satu tempat untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur'an yang tentunya sebagai pendukung berjalannya aktivitas pembelajaran adalah guru. Guru merupakan salah satu sumber utama dalam pendidikan dan merupakan pokok utama dalam pembelajaran. Yayasan akan mencari solusi terbaik bagaimana agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan Yayasan juga akan tetap merekrut guru yang bisa membantu berjalannya proses tahfidz Al-Qur'an dan juga akan memfasilitasi guru dalam kegiatan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam bidang tahfidz Qur'an.”

Begitu juga dengan yang diungkapkan oleh salah satu Athalah Zahran bahwa: “Alhamdulillah saya sudah hafal sekitar 7 juz,akan tetapi yang menjadi masalah yaitu ketika saya mau muroja'ah hafalan saya waktunya sangat terbatas yang membuat saya tidak fokus karena seperti dikejar waktu. Maka dari itu kadang saya setoran diluar jam tahfidz dan saya kadang pulang telat untuk menyelesaikan setoran hafalan Qur'an saya”.

Uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa alternatif dalam melanjutkan proses belajar mengajar tahfidz Al-Qur'an ini yaitu dengan menambah guru tahfidz dan memfasilitasi guru dalam meningkatkan kemampuannya dalam bidang tahfidz Qur'an, membagi waktu untuk masing-

masing santri supaya mereka dapat lebih maksimal dalam menggunakan waktu untuk menghafala Qur'annya, dan satu hal yang tidak kalah pentingnya dalah kerja sama antara guru dan orang tua santri dalam membimbing dan mengawasi santri menghafal Al-Qur'an sehingga program dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Process

No	Aspek Yang diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
	Evaluasi Process	
1.	Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an	Program tahfidz Al-Qur'an dilakukan enam kali pertemuan dalam seminggu sebanyak 15-30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Proses pelaksanaan program tahfidz dimulai dengan muraja'ah ayat yang dihafal sebelumnya. Santri bergiliran menyetorkan hafalan di depan guru sampai selesai
2.	Hambatan yang dijumpai selama kegiatan program Tahfidzul Qur'an berjalan	Kurangnya waktu ketika proses penyetoran hafalan dan juga kurangnya guru pmbimbing tahfidz Al-Qur'an dalam satu kelas
3.	Adanya kesesuaian penyampaian guru dalam memberikan materi kepada santri	Dari hasil penelitian ditemukan bahwa metode dan pengajran secara umum sudah sesuia yaitu dengan menggunakan metode tiqror yaitu dengan membaca berulang-ulang ayat yang akan dihafal oleh santri, kemudian disetorkan kepada guru dengan tujuan apa yang dihafal santri itu sudah baik dan benar.
4	Keaktifan santri dalam mengikuti	Hasil observasi dan wawancara dari program tahfidz diketahui bahwa santri ketika

	pembelajaran serta media pengajaran yang diberikan oleh guru di kelas	mengikuti program ini sangat antusias bahkan guru kewalahan karena santri berebut untuk menyetorkan hafalan mereka, dan tidak jarang santri tidak kedapatan giliran karena waktu habis.
5	Terdapat jadwal rencana pelaksanaan program tahfidz Qur'an	Sesuai dengan kebutuhan program tahfidz Al-Qur'an tentunya memiliki jadwal dan waktu yang digunakan sebagai acuan untuk setiap waktu setoran bagi santri sebagaimana jadwal yang sudah ditentukan.
6	Solusi alternatif dalam mengatasi hambatan yang ditemukan	Solusi alternatif dalam kelancaran proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an yaitu dengan membagi waktu penyetoran hafalan santri, memfasilitasi guru dalam kegiatan pelatihan guna meningkatkan kemampuan guru, dan kerja sama antar guru dan orang tua santri dalam membimbing dan mengawasi santri untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4. Evaluasi Product

Untuk mengetahui hasil dari program tahfidz Al-Qur'an ini, yayasan mengadakan ujian kenaikan juz bagi setiap santri yang sudah menyetorkan hafalan mereka sebanyak 1 juz, proses ujiannya santri akan membacakan hafalannya sebanyak 1 juz dalam sekali duduk dan sebagai pengujinya adalah kordinator tahfidz di yayasan ini. Seperti yang disampaikan oleh kordinator tahfidz Ustadz Abdul Halim bahwa: "Setiap kelas memiliki target hafalan berbeda-beda, hal ini dikarenakan kemampuan santri yang berbeda-beda juga. Setiap santri yang sudah menyetorkan hafalannya sebanyak 1 juz akan dilakukan ujian kenaikan juz. Jika lulus maka santri tersebut akan melanjutkan hafalannya ke juz berikutnya, namun jika tidak lulus akan diberikan waktu untuk melancarkan kembali sebelum dilakukan ujian berikutnya."

Seperti yang diungkapkan oleh Mudir Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan Ustadz Muhammad Ruslan bahwa: "Dengan adanya ujian kenaikan juz ini maka akan meningkatkan kualitas dari halan para santri sehingga bacaan dan hafalan mereka akan benar dan lancar. Selain itu setiap santri yang sudah lulus dalam ujian kenaikan juz maka akan diberikan syahadah hafalan sesuai dengan jumlah hafalannya." Pernyataan tersebut dikatakan bahwa ujian kenaikan juz dilakukan dengan cara santri membaca hafalan 1 juz sekali duduk, apabila lulus akan diberikan syaahdah hafalan dan jika tidak lulus maka akan mengikuti ujian ulang.

Standar kelulusan tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan kordinator Ustadz Abdul Halim mengatakan bahwa: "Jadi standarnya untuk santri agar bisa lulus ujian kenaikan juz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yaitu memiliki bacaan yang baik dan kelancaran hafalan yang baik juga. Adapun untuk kelancaran hafalan para santri akan diberikan batasan kesalahan maksimal 5 kesalahan dalam ujiannya. Jika melebihi batasana kesalahan dalam setoran hafalan maka akan dilakukan ujian ulang dengan memberika kesempatan kembali kepada santri untuk melancarkan hafalan lagi." Dalam pernyataan diatas diambil kesimpulan bahwa untuk dapat lulus ketika ujian kenaikan juz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yaitu harus memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar dan hafalan yang lancar atau memiliki kesalan hafalan maksimal 5 kesalahan.

Dilihat dari kelulusan ujian tahfidz Al-Qur'an Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ini hasilnya cukup baik, karena sebagian besar santri lulus dalam ujian kenaikan juz tahfidz Al-Qur'an tersebut. namun bagi santri yang belum lulus dalam ujian tahfidz ini Yayasan memberkan kebijakan untuk mempersiapkan kembali hafalannya dan akan mengikuti ujian ulang kenaikan juz. Hal ini dilakukan untuk menjamin kualitas hafalan santri pada program tahfidz AL-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.

Salah satu santri, Carissa Dania mengatakan bahwa: "Iya, ibu bilang kalau

mau target hafalannya tinggi jangan menghafal di Yayasan aja, tapi dirumah juga menghafal dan muraja'ah, kalau saya tidak lulus ujian maka saya tidak bisa untuk lanjut ke hafalan Qur'an selanjutnya”

Pernyataan diatas disimpulkan bahwasannya antara pihak Yayasan dan orang tua sudah ada komunikasi yang baik tentang kebijakan yang diterapkan bagi santri yang belum dinyatakan lulus ujian tahfidz Al-Qur'an. Begitu juga dengan santri yang sudah mengetahui dan memahami sehingga mereka merasa mempunyai tanggung jawab dan semangat untuk terus belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Dalam pencapaian target hafalan santri di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan menghasilkan pencapaian target hafalan yang berbeda. Santri mempunyai target hafalan yang harus dicapai sesuai dengan pembagian target yang sudah ditentukan Yayasan. Setiap santri akan memulai hafalannya dari juz 30 kemudian dilanjutkan ke juz 29 setelah itu mereka akan masuk kepada hafalan di juz 1. Santri diharapkan bisa menyelesaikan hafalan mereka dengan kualitas yang baik sesuai dengan yang sudah ditentukan Yayasan.

Hasil yang bisa dirasakan dari program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ini yaitu adanya kegiatan Wisuda Tahfidz yang dilaksanakan setiap setahun sekali oleh pihak Yayasan. Kegiatan wisuda Tahfidz ini diikuti oleh santri sebagai sarana motivasi untuk lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan wisuda tahfidz ini bisa memberikan manfaat yang sangat positif bagi santri. Ini karena melalui kegiatan wisuda tahfidz merupakan sebagai bentuk apresiasi bagi para santri yang telah berjuang dalam menghafal Al-Qur'an. Kegiatan ini juga akan menjadi momen kebahagiaan dan kebanggaan orang tua kepada anaknya karna telah berjuang untuk menghafal Al-Qur'an.

Maka bisa dipahami bahwa kegiatan Wisuda Tahfidz yang diadakan dan diikuti oleh santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ini bisa menjadi sebuah kegiatan yang dapat menginspirasi santri lainnya. Selain menginspirasi kegiatan ini dapat memberikan dorongan dan juga motivasi bagi

santri untuk menghafal Al-Qur'an dan menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an. Melalui kegiatan ini juga setidaknya telah berhasil memuliakan santrinya terutama yang sudah berhasil lulus dalam ujian kenaikan juz. Oleh karena itu berangkat dari banyaknya manfaat yang bisa diambil dari kegiatan wisuda tahfidz seperti ini diharapkan kegiatan ini mampu menjadi inspirasi bagi yayasan-yayasan lainnya.

Selain mengadakan Wisuda Tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan rutin mengikuti perlombaan Tahfidz yang diadakan di luar Yayasan baik perlombaan tahunan ataupun perlombaan suatu kegiatan yang diadakan di luar Yayasan dan mendapatkan prestasi yang bagus ketika lomba tersebut dilaksanakan. Suatu hasil yang membanggakan dari adanya program Tahfidz Al-Qur'an yang diadakan oleh Yayasan. Selain itu juga hasil yang didapatkan dari program Tahfidz Al-Qur'an ini yaitu dapat diketahui bahwa santri-santri yang menghafal Al-Qur'an juga akan memiliki akhlak yang baik pula sebagaimana yang mereka pelajari dari Al-Qur'an. Dengan adanya kegiatan ini apa yang dilakukan oleh Yayasan dalam mengembangkan program Tahfidz sudah baik salah satunya dengan sering mengikuti lomba Tahfidz di luar Yayasan dan memiliki tujuan yang dapat mendatangkan manfaat yaitu bisa mengevaluasi bagaimanakah kualitas hafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Tabel Deskripsi Hasil Penelitian Evaluasi Product

No.	Aspek Yang Diamati	Deskripsi Hasil Penelitian
Evaluasi Product		
1	Pencapaian Target	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diketahui bahwa dari keseluruhan santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan terdapat lebih kurang 70% santri yang sudah mengikuti ujian kenaikan juz dan melanjutkan hafalan mereka ke juz berikutnya, adapun yang belum mengikuti ujian adalah para santri yang tergolong masih baru. Maka dapat disimpulkan bahwa

		<p>pencapaian target kelulusan program tahfidz Al-Qur'an Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sudah baik karena sebagian besar santri sudah bisa menuntaskan target hafalan dan lulus dari ujian tahfidz Al-Qur'an.</p>
2	<p>Hasil Diterapkannya Program Tahfidz Al-Qur'an</p>	<ul style="list-style-type: none"> •Semakin sering santri membaca dan menghafal Al-Qur'an. •Guru dan semua anggota Yayasan lainnya ikut bersemangat dalam mempelajari Al-Qur'an. •Yayasan sering mengadakan dan mengikuti lomba yang berkaitan dengan tahfidz Al-Qur'andan juga keagamaan yang menjadikan santri tetap bersemangat dalam menghafal. •Bisa membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar. •Timbulnya kecintaan terhadap Al-Qur'an pada diri santri.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan juga pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program tahfidz menggunakan metode CIPP di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yaitu sebagai berikut:

1. Evaluasi Context

Pada komponen evaluasi context terdapat tujuan diadakannya program tahfidz Al-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yang ingin mencapai visi dan misi yayasan sudah mencapai tujuan tersebut. Penelitian menunjukkan program sudah baik dalam penyelenggaraannya di Yayasan. Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan mampu memperbaiki dan menambah apa saja untuk kelangsungan program tahfidz agar lebih baik lagi. Dalam kriteria standar pada komponen context ini, sudah terpenuhi dan sesuai juga dengan apa yang menjadi tujuan awal diadakannya program tahfidz. Komponen context pada program tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yaitu sudah baik dan dalam prodesur program juga sudah dilajalakan sesuai dengan ketentuan Yayasan.

2. Evaluasi Input

Pada komponen input ini terdapat kemampuan Mudir, guru dan santri memiliki kemampuan membaca dan menghafal yang baik, kemampuan Yayasan dalam menyediakan fasilitas, metode juga pengelolaan dana sudah mencapai tujuan. Komponen input pada program tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sudah cukup baik walaupun masih perlu kualifikasi yang ditetapkan Yayasan harus ditingkatkan lagi.

3. Evaluasi Process

Dalam proses ini diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Qur'an di kelas sudah baik. Guru dan santri sudah memiliki komunikasi yang baik meskipun perlu penambahan lagi terkait jumlah guru ataupun penetapan jam pada masing-masing santri dalam pelaksanaan program tahfidz ini. Dalam pencapaian kriteria

standar process yang terjadi di kelas sudah cukup terpenuhi. Komponen process pada program tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sudah baik dan perlu ditingkatkan lagi agar menjadi lebih baik.

4. Evaluasi Product

Sistem penilaian capaian hasil belajar santri tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan yaitu santri bisa menghafal minimal 1 juz selama berYayasan di MIN, bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman, munculnya rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri dan masyarakat sekitar.

Hasil capaian belajar santri di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sudah cukup baik, terlebih dengan capaian output yang ada. Selain itu ketercapaian kriteria standar komponen proses dirasa sudah terpenuhi. Komponen product pada program tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sudah baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang ditujukan kepada beberapa pihak yaitu diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai jembatan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya di bidang kajian evaluasi program yang sama sebaiknya memperluas variabel instrumen penelitian lain yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat
2. Untuk Yayasan perlu memperhatikan keempat aspek ini untuk melakukan inovasi dan perbaikan dalam program tahfidz Al-Qur'an dan menambah kerja sama dengan pihak lainnya sehingga dapat menambah minat masyarakat untuk mengamanahkan anaknya supaya dididik di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan.
3. Guru sebaiknya terus mengembangkan program yang sudah ada agar bisa meningkat lebih baik lagi Yayasan terutama dalam program Tahfidz agar tetap baik sampai seterusnya dan dalam program hafalan di Yayasan

Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan sebaiknya ditambah atau jam Pengajaran pada program tersebut di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan itu ditambah.

4. Santri diharapkan bisa lebih disiplin dalam mengikuti program Tahfidz agar output yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurzannah dkk, 2021, "Metodologi Penelitian Pendidikan Agama Islam", Yogyakarta, Nuta Media Jogja
- A. Mubsiroh, dkk, 2013, "Manajemen Pesantren Tahfidz Qur'an Raudlotul Huffadz Tabanan Bali (Kepemimpinan, Cara Belajar)", *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Administrasi Pendidikan*
- Ahsin W. Al-Hafidz, 2005, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Anas Sudijono, 2009, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Ashiong P. Munthe, 2015, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat", *Jurnal Scholaria*, Vol. 5, No. 2
- Aziz, S., Mahmood, M., & Rehman, Z, 2018, *Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study*, *Journal of Education and Educational Development*, 5(1)
- Badwilan. Ahmad Salim, 2010, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press
- Brian K. Lynch, 1996, *Language Program Evaluation: Theory and Practice*, Australia: Cambridge University Press
- Cepi Safruddin, 2017, "*Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*", Jakarta: Bumi Aksara
- Daryanto, 2010, *Evaluasi Pendidikan: Komponen MKDK*, Jakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1992, *Al Qur'an dan terjemahnya*, Semarang: Tanjung Mas Inti
- Eka Haryanto dan Rinda Cahyana, 2015, "Pengembangan Aplikasi *Mutabaah Tahfidz Alquran* Untuk Mengevaluasi Hafalan", *Jurnal Algoritma*, Vol. 12, No. 1
- Hamdani, 2015, *Pengantar Studi Al-Quran*, Semarang: Karya Abadi Jaya
- Hamka, 2015, *Tafsir al-Azhar jilid 6: diperkaya dengan Pendekatan Sejarah, Sosiologi, Tasawuf, Ilmu Kalam, Sastra, dan Psikologi*, Jakarta: Gema Insani

- Haryanto, 2020, *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*, Yogyakarta: Uny Press
- Ismet Basuki dan Hariyanto, 2014, *Asesmen Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Jeane Marie Tulung, 2014, "Evaluasi Program Pendidikan Dan Pelatihan Kepemimpinan Tingkat IV di Balai Diklat Keagamaan Manado", *Journal Acta Diurna*, Vol. III, No. 3
- Imam Gunawan, 2015, "*Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*", Jakarta: Bumi Aksara
- Mahmud Yunus, 1990, *Kamus Arab-Indonesia*, Jakarta: Hidakarya Agung
- Miswanto, 2016, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang", *Jurnal Of Islamic Education Management*, Vol. 2, No. 2
- Muyasaroh dan Sutrisno, 2014, "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Quran di Pesantren", *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, Vol. 18, No. 2
- Nuroktya Ningsih, 2012, "*Hambatan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SMAN 1 Sanden*", *Jurnal Citizenship*, Vol. 1, No. 2
- Nurzannah, dkk. "Implementasi Metode TIKRAR Pada Program Tahfizul Qur'an", dalam *Ar-Rasyid: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No.1, 2021.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013
- Rusydi Ananda, Tien Rafida, 2017, "*Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*", Medan: Perdana Publishing
- S. Hamid Hasan, 2009, *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Sandu Siyoto, Muhammad Ali Sodik, 2015, "*Dasar Metodologi Penelitian*", Yogyakarta, Literasi Media publishing
- Shodiq Abdullah, 2012, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Stufflebeam, D, 2003, *The CIPP model for evaluation In Annual Conference of the Oregon Program Evaluators Network (OPEN)*. Portland, Oregon

- Sudjana, D, 2004, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, 2007, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara
- Sukardi, 2014, *Evaluasi Program Pendidikan dan Pelatihan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Sukardi, E. P. P, 2010, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sumasno Hadi, 2016, *Pemeriksaan Keabsahan Data penelitian Kualitatif pada Skripsi Jilid 22*. Juni, No.1
- Suryabrata Sumardi, 1987, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali
- Sutriyanto, 2009, *Faktor penghambat pembelajaran*, Yogyakarta: FIK UNY
- Tayibnapi, F. Y, 2000, *Evaluasi Program*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Zainal Arifin, 2012, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

1. Wawancara kepada Mudir Yayasan

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Apa saja tujuan dari program tahfidz Al-Qur'an	
2	Tujuan mana yang paling mudah dicapai dalam program tahfidz Al-Qur'an ? dan apa tujuan yang belum terapai?	
3	Apa yang mendasari kebijakan dari program tahfidz Al-Qur'an ini?	
4	Untuk program tahfidz ini apakah ada prosedur-prosedur tertentu?	
5	Siapa saja yang mendukung program tahfidz ini sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar?	
6	Apakah guru-guru disini memiliki hafalan Al-Qur'an ?	
7	Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi pengajar tahfidz di Yayasan Tahfiduzl Qur'an Al-Fawwaz Medan?	
8	Apasaja fasilitas yang diberikan Yayasan untuk menunjang program tahfidz ini?	
9	Sarana dan prasarana apasaja yang mendukung jalannya program ini?	
10	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? dan apa yang ditekankan pada program tahfidz Al-Qur'an ini?	

11	Apakah di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ada SPP?	
12	Sumber pendanaan Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan diperoleh dari mana saja?	
13	Sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu mencapai target?	
14	Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an?	
15	Apa saja langkah-langkah yang dilakukan untuk perbaikan setelah diadakannya evaluasi program Tahfidz Al-Qur'an?	
16	Apa saja hasil diterapkannya program ini?	
17	Bagaimana dampak dari perkembangan prestasi hafalan santri setelah diterapkan dan program Tahfidz Al-Qur'an?	
18	Bagaimana dampak dari perkembangan prestasi hafalan santri setelah diterapkan dan program Tahfidz Al-Qur'an?	
19	Apa ada kegiatan lain yang mendukung program tahfidz dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan program?	
20	Dalam satu minggu ada berapa kali pertemuan untuk program tahfidz al-Qur'an ini?	
21	Berapa lama proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an ini berlangsung?	
22	Apa yang dilakukan agar program tahfidz Al-Qur'an ini berjalan dengan kondusif?	

23	Bagaimana proses pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an? Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan ?	
24	Apakah guru sanggup menangani kegiatan selama proses program ini berjalan?	
25	Apa saja hambatan yang dijumpai selama kegiatan program Tahfidz Al-Qur'an berlangsung?	
26	Bagaimana standar kompetensi lulusan program tahfidz Al-Qur'an di yayasan tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan?	
27	Apakah seluruh santri telah memenuhi syarat kelulusan?	

2. Wawancara Kepada Guru Tahfidz Al-Qur'an

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1.	Apa saja tujuan dari program Tahfidz Al-Qur'an?	
2.	Tujuan mana yang paling mudah dicapai oleh program tahfidz Al-Qur'an? Dan tujuan manakah yang belum bisa tercapai?	
3.	Apa yang mendasari kebijakan dari program tahfidz Al-Qur'an ini?	
4.	Untuk program tahfidz ini apakah ada prosedur-prosedur tertentu?	
5.	Siapa saja yang mendukung program tahfidz Al-Qur'an ini sehingga program dapat berlangsung dengan baik?	

6.	Berapa jumlah guru yang ada di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ini?	
7.	Apakah semua guru disini sudah mengajar sesuai dengan bidang mereka masing-masing?	
8	Berapa jumlah santri yang ada di MIN 1 Pesisir Barat?	
9	Dibagi menjadi berapa kelas untuk keseluruhannya?	
10	Apa saja sarana dan prasarana yang ada di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan ini?	
11	Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di Yayasan ini?	
12	Sudah berapa banyak hafalan yang Ibu/bapak miliki?	
13	Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi guru tahfidz disini?	
14	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	
15	Apakah kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an berbeda-beda?	
16	Apasaja fasilitas yang diberikan Yayasan untuk menunjang program tahfidz ini?	
17	Sarana dan prasarana apa saja yang mendukung jalannya program ini?	
18	Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfiz Al-Qur'an ini?	

19	Dari mana sumber pendanaan Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan?	
20	Berapa lama proses Tahfidz Al-Qur'an ini berlangsung?	
21	Apa yang dilakukan agar pembelajaran presentasi dalam Al-Qur'an ini berjalan dengan kondusif?	
22	Bagaimana proses pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an? Apakah pelaksanaan program sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan?	
23	Apakah santri menyetorkan hafalan pada saat jam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an berlangsung?	
24	Bagaimana kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	
25	Apakah ada program lain yang mendukung jalannya program tahfidz al-Qur'an ini?	
26	Bagaimana metode dalam menghadapi perbedaan kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an?	
27	Hambatan apa yang dijumpai saat berlangsungnya proses pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an?	
28	Jika terdapat santri yang tidak bisa menyelesaikan hafalan. Apakah ada konsekuensi yang diterima oleh santri?	
29	Apakah semua santri sudah memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang sudah ditentukan?	

30	Solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambata tersebut?	
31	Sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan itu mencapai target?	
32	Apasaja hasil diterapkannya program ini?	
33	Bagaimana dampak dari perkembangan prestasi hafalan santri setelah diterapkan dan program Tahfidz Al-Qur'an?	
34	Bagaimana dampak dari perkembangan prestasi hafalan santri setelah diterapkan dan program Tahfidz Al-Qur'an?	
35	Bagaimana dampak dari perkembangan prestasi alam santri setelah diterapkannya program tahfiz Al-Qur'an?	
36	Fasilitas apa yang diberikan Yayasan untuk menunjang program Tahfidz Al-Qur'an ini?	
37	Apa saja unsur yang menjadi kriteria dalam penilaian program tahfiz Al-Qur'an?	
38	Adakah saran bagi program Tafsir Al-Qur'an di MIN 1 posisi barat untuk kedepannya?	

3. Wawancara Kepada Santri

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Sudah berapa banyak hafalan yang kamu miliki?	
2	Apakah guru tahfidz membantu kamu saat mengalami kesulitan menghafal ?	
3	Apa saja yang kamu rasakan dengan adanya program Tahfidz Al-Qur'an ini?	

4	Apa yang membuat kamu semangat untuk menghafal Al-Qur'an?	
5	Bagaimana cara guru membimbing saat menghafal Al-Qur'an?	
6	Metode apa yang digunakan dalam membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an?	
7	Apakah guru Tahfidz memberikan motivasi dalam pelaksanaan program Tahfidz? Dan bagaimana cara guru Tahfidz memberikan motivasi?	
8	Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses program Tahfidz ini berjalan?	
9	Apakah saat ini kamu sudah menuntaskan target hafalan yang sudah ditentukan ?	
10	Apakah orang tua di rumah sering mengingatkan atau membantu menghafal Al-Qur'an? Bagaimana caranya?	

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan fisik dan lingkungan di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz
 - a. Suasana lingkungan Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz.
 - b. Ruang kelas beserta sarana prasarana.
 - c. Suasana kegiatan belajar santri.
2. Suasana proses pembelajaran tahfidzul AL-Qur'an di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz
 - a. Kegiatan pembuka oleh Ustadz/Umi di kelas
 - b. Kegiatan tahsin, tasmi' dan muraja'ah di kelas.
 - c. Kegiatan ujian kenaikan juz santri.
 - d. Kegiatan shalat berjamaah santri.
 - e. Kegiatan buka puasa bersama santri.

C. Pedoman Dokumentasi

1. Visi dan misi Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz.
2. Jumlah santri dan guru di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz
3. Struktur organisasi Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz.
4. Catatan sejarah perkembangan Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz
5. Dokumentasi ujian kenaikan juz santri Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz.
6. Buku pegangan (mutaba'ah) santri Yayasan Tahidzul Qur'an Al-Fawwaz.
7. Buku pegangan (mutaba'ah) santri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz.
8. Dokumentasi wisuda tahfidz Yayasan Tahfidzul Quran Al-Fawwaz.



Gambar 1. Wawancara dengan Ustadz Abdul Halim selaku Kordinator dan Guru Tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 2. Wawancara dengan Ustadz Auliya Hafiz selaku Guru Tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 3. Wawancara dengan Umi Saidatun Nisa selaku Guru Tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 4. Wawancara dengan Umi Nayla Salsabila selaku Guru Tahfidz di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 5. Wawancara dengan salah satu santri putra Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 6. Wawancara dengan salah satu santri putri Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 7. Kegiatan Ujian Kenaikan Juz Santri Putri



Gambar 8. Kegiatan Shalat Berjamaah di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gamabr 9. Kegiatan Belajar Santri di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



Gambar 10. Kegiatan Ujian Kenaikan Juz santri Putra



Gambar 11. Buka Mutaba'ah Santri (Buku Laporan harian)



Gambar 12. Wisuda Tahfiz Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Itika merupakan nilai-nilai yang diwujudkan
melalui setiap langkahnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pg/PTM/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 457/II.3/UMSU-01/F/2024
Lamp : -
Hal : Izin Riset

05 Safar 1446 H
09 Agustus 2024 M

Kepada Yth :
Ka. Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana SI di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Nurul Azmi
NPM : 1701020115
Semester : XV
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Model CIPP Di Yayasan Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

A.n Dekan,

Wakil Dekan I



Assbc. Prof. Dr. Zailani, MA

NIDN. 0108108003

CC. File





YAYASAN TAHFIDZUL QUR'AN AL FAWWAZ

antor: Jl. Almunium 1 Komplek Krakatau Homy Blok B No.1-2, Kel. Tanjung Mulia,
Kec. Medan Deli- Medan.Telp. 0823-7087-2167/0852-7733-3055

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

No. : 05/ IR-YTQA/VIII/2024
Lampiran :
Hal : **Izin Riset**

Medan, 18 Safar 1446 H
23 Agustus 2024 M

Kepada
YTH. PIMPINAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Di Medan

Sehubung dengan surat yang kami terima dengan Nomor 457/II.3/UMSU-01/F/2024 tanggal 04
09 Agustus 2024 dengan hal izin riset pada Yayasan kami, maka dengan ini kami beritahukan bahwa :

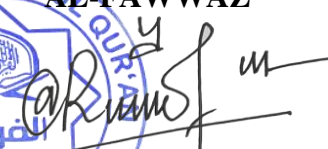
Nama : **NURUL AZMI**
NIM : 1701020115
Semester : XV
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendelikon Agama Islam

Dengan ini kami **Memberikan Izin** kepada saudari Nurul Azmi untuk melaksanakan riset di
Yayasan kami guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi
(Karya Ilmiah) saudari yang berjudul :

***''Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Metodel CIPP di Yayasan
Tahfidzul Qur'an Al-Fawwaz Medan''***

Demikian surat izin ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya, atas
parhatiannya diucapkan terimakasih.

YAYASAN TAHFIDZUL QURAN
AL-FAWWAZ



Dr. Muhammad Ruslan M.Pd
Mudir